

**ANALISIS KINERJA BAZNAS KABUPATEN KARANGANYAR
DENGAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE ZAKAT (IMZ)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

FEBRIANA DITA RISNAWATI
NIM. 19.21.4.1.039

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**ANALISIS KINERJA BAZNAS KABUPATEN KARANGANYAR
DENGAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE ZAKAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Manajemen Zakat Dan Wakaf

Disusun Oleh:

Febriana Dita Risnawati

NIM. 19.21.4.1.039

Surakarta, 20 Februari 2023

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Mansur Efendi, S.H.I., M.Si.

NIP: 19800126 2014111003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : FEBRIANA DITA RISNAWATI

NIM : 192141039

PROGRAM STUDI : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“ANALISIS KINERJA BAZNAS KABUPATEN KARANGANYAR DENGAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE ZAKAT (IMZ)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Februari 2023



Febriana Dita Risnawati

NOTA DINAS

Mansur Efendi, S.H.I., M.Si.
Dosen Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri (UIN) Surakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi	Kepada Yang Terhormat
Sdr: Febriana Dita Risnawati	Dekan Fakultas Syariah
	Universitas Islam Negeri (UIN)
	Raden Mas Said
	Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Febriana Dita Risnawati NIM: 192141039 yang berjudul:

ANALISIS KINERJA BAZNAS KABUPATEN KARANGANYAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE ZAKAT

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat Dan Wakaf

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 Februari 2023

Dosen Pembimbing



Mansur Efendi, S.H.I., M.Si.
NIP: 19800126 2014111003

PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA BAZNAS KABUPATEN KARANGANYAR
DENGAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE ZAKAT (IMZ)**

Disusun Oleh:

FEBRIANA DITA RISNAWATI

NIM. 19.21.4.1.039

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah

Pada hari Selasa, 18 April 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana

Ekonomi (S.E)

Penguji I



(Junaidi, SH., M. H.)
NIP. 1985 0421 2018 01 1 001

Penguji II



(Ning Karna Wijaya, SE., M.Si.)
NIP. 1983 01 24 2017 01 2 155

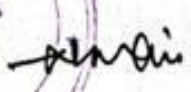
Penguji III



(Diana Zuhroh, S.Ag., M.Ag.)
NIP. 1974 07 25 2008 01 2 008



Dekan Fakultas Syariah


Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A
NIP. 1975 04 09 1999 03 1 001

MOTTO

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat, menunaikan zakat, menepati janji apabila berjanji, sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang bertakwa”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan benar. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan Ridha, membimbing, mengarahkan, memberiku bekal hidup dan semangat.
2. Saudaraku semua dan keluarga besarku semoga kasih sayang Allah selalu Bersama kita.
3. BAZNAS yang telah membiayai penelitian ini
4. BAZNAS Karanganyar yang telah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian ini
5. Dosen-dosen yang telah mendidiku, membantu saya khususnya dosen pembimbingku Bapak Mansur Efendi, S.H.I., M.Si.
6. Temanku tercinta yang sudah mendukung dan membantu, Devi Tri Aryanti, Dewi Kresno Murti, Ayu Dwi Setyaningsih, Septiana Kurniawati, Riza Tyas Ardiansyah.
7. Teman yang mengajarkan banyak pelajaran, pengalaman dan semangat, Alifian Bima Kahardika.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, dan nama-nama yang tidak dapat peneliti sebut satu-persatu

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	J	Jsy	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	...‘.....	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—/	Kasrah	I	I
—و	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	كتب	Kataba
2	ذكر	Zukira
3	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ....ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ....و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	كيف	Kaifa
2	حول	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	قال	Qāla
2	قيل	Qīla
3	يقول	Yaqūlu
4	رم	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanyan Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditrasliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	روضة الأطفال	Rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl
2	طلحة	Ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini

tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan hurruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	ربنا	Rabbana
2	نزل	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	الرَّجُل	Ar-rajulu
2	الجلال	Al-Jalālu

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	الرَّجُل	Ar-rajulu
2	الجلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bawah Hamzah ditransliterasikan dengan aposrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir akata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	أكل	Akala
2	تأخذون	Ta'khuduna
3	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Contoh:

No	Kalimat Arab	Transliterasi
1	وما محمد إلا رسول	Wa māMuhaamdun illā rasūl

2	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillhi rabbil ‘alamina
---	-----------------------	---------------------------------

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1	وإن الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al- mīzāna/ Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA BAZNAS KABUPATEN KARANGANYAR DENGAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE ZAKAT (IMZ)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, MPd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah
3. Dr. H. AH. Kholis Hayatuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Filantropi dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
4. Mansur Efendi, S.H.I., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah dan juga sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta

yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Seluruh staff karyawan Fakultas Syariah dan staff karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan BAZNAS Karanganyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu dalam pengumpulan data skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta yang memberikan do'a, cinta, pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan pernah kulupakan.
9. Teman-teman Angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Februari 2023



Febriana Dita Risnawati
NIM. 19.21.41.039

ABSTRAK

Febriana Dita Risnawati, 192141039 “ANALISIS KINERJA BAZNAS KARANGANYAR DENGAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE ZAKAT (IMZ).”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja BAZNAS Karanganyar menggunakan metode pengukuran Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). Kinerja merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga untuk mengetahui proses keberhasilan dari sebuah lembaga tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah BAZNAS Karanganyar memiliki kinerja yang baik penelitian ini melakukan pengukuran kinerja menggunakan Indonesia Magnificence Zakat (IMZ).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan Teknik pengumpulan data secara langsung yaitu wawancara dan data sekunder dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi, laporan tahunan dan sumber-sumber lainnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari kinerja BAZNAS Karanganyar menggunakan pengukuran Indonesia Magnificence Zakat (IMZ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Karanganyar karanganyar memperoleh nilai yang baik pada setiap komponen kinerja berdasarkan pengukuran IMZ. Dalam beberapa kinerja menunjukkan komponen nilai yang baik, namun ada juga yang menunjukkan nilai yang rendah, dari hasil tersebut dirata-ratakan sehingga memperoleh nilai yang baik. Kinerja manajemen memiliki nilai yang baik untuk 2 komponen yaitu, penilaian Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penilaian rencana strategis. Kinerja keuangan memiliki nilai yang baik untuk semua komponen penilaian yaitu, laporan keuangan, efisiensi keuangan dan kapasitas organisasi. Kinerja pendayagunaan zakat memiliki nilai yang baik untuk komponen kualitas program pendayagunaan dan program ekonomi produktif dan perlu ditingkatkan lagi pada komponen pendampingan dan pelatihan.

Kata Kunci: Kinerja, IMZ, BAZNAS Karanganyar

ABSTRACT

Febriana Dita Risnawati, 192141039 "PERFORMANCE ANALYSIS OF BAZNAS KARANGANYAR USING INDONESIA MAGNIFICENCE ZAKAT (IMZ) METHOD."

This study aims to find out how the performance of BAZNAS Karanganyar uses the measurement method of Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). Performance is very important in an institution to determine the success of an institution. Therefore, to find out whether BAZNAS Karanganyar has good performance, this study measures performance using Indonesia Magnificence Zakat (IMZ).

The type of research used in this research is qualitative. The data in this study used primary data using direct data collection techniques, namely interviews and secondary data using data collection techniques obtained from documentation, annual reports and other sources. The data analysis used in this research is interviews which aim to get results from the performance of BAZNAS Karanganyar using the measurement of Indonesia Magnificence Zakat (IMZ).

The results of this study indicate that the performance of BAZNAS Karanganyar got a good score on each performance component based on the IMZ measurement. In some performances the component shows a good value, but there are also those that show a low value, the results are averaged to get a good score. Management performance has a good value for 2 components, namely, Standard Operating Procedure (SOP) assessment and strategic plan assessment. Financial performance has good value for all assessment components namely, financial reports, financial efficiency and organizational capacity. The performance of the utilization of zakat has a good value for the quality component of the empowerment program and productive economic programs and needs to be further improved in the mentoring and training component.

Keywords: Performance, Zakat, IMZ, BAZNAS Karanganyar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kerangka Teori.....	6
F. Tinjauan Pustaka	16
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II KONSEP PENGUKURAN KINERJA BAZNAS KARANGANYAR DENGAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE ZAKAT (IMZ).....	27
A. Kinerja.....	27
B. Lembaga Pengelola Zakat	28
C. Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah	31
D. Kualitas Manajemen.....	32
E. Akuntabilitas Publik.....	34

F. Metode Pengukuran Kinerja OPZ oleh IMZ.....	36
BAB III PENGUKURAN KINERJA BAZNAS KARANGANYAR TAHUN 2020-2021	50
A. Gambaran Umum tentang BAZNAS Karanganyar.....	50
B. Kinerja Manajemen BAZNAS Karanganyar	58
C. Kinerja Keuangan BAZNAS Karanganyar	60
D. Kinerja Pendayagunaan BAZNAS Karanganyar	60
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	62
A. Kinerja Manajemen.....	62
B. Kinerja Keuangan.....	64
C. Kinerja Pendayagunaan.....	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Penilaian SOP	22
Tabel 2 Kriteria Penilaian Rencana Strategis.....	22
Tabel 3 Kriteria Penilaian Prestasi Kerja Amil.....	22
Tabel 4 Kriteria Penilaian Laporan Keuangan.....	23
Tabel 5 Kriteria Penilaian Efisiensi Keuangan	23
Tabel 6 Kriteria Penilaian Kapasitas Organisasi.....	23
Tabel 7 Kriteria Penilaian Program Pendayagunaan	24
Tabel 8 Kriteria Penilaian Program Ekonomi Produktif.....	24
Tabel 9 Kriteria Penilaian Pendampingan.....	24
Tabel 10 Kriteria Penilaian Pelatihan	25
Tabel 11 Perhitungan Bobot Penilaian.....	25
Tabel 12 Aspek Penilaian Kinerja.....	26
Tabel 13 Laporan Perubahan Dana tahun 2020-2012.....	57
Tabel 14 Rincian Perhitungan Kinerja BAZNAS Karanganyar	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi BAZNAS Karanganyar	64
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	85
Lampiran 2 Surat Izin Observasi	86
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan	87
Lampiran 4 Hasil Wawancara	88
Lampiran 5 Dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan suatu hal yang penting bagi Lembaga karena kinerja adalah suatu hasil kerja perorangan atau lembaga. Salah satu wujud profesionalitas yang akan mewujudkan kinerja yang maksimal adalah manajemen yang sehat dalam segala sisi, baik itu sumber daya manusia, perencanaan strategis, operasional maupun keuangan.¹ Dengan adanya kinerja kita dapat mengukur apakah Lembaga tersebut memiliki kinerja yang baik atau yang buruk, hal itu dapat memengaruhi sebuah kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga tersebut.

Sebagai salah satu instrumen dalam menjalankan fungsi sistem pengendalian lembaga, maka pemilihan dan penggunaan bentuk pengukuran kinerja yang sesuai dan selaras dengan kebutuhan lembaga sangat diperlukan. Hal ini karena sistem pengukuran kinerja memainkan peranan penting dalam pengembangan beberapa unsur penting dalam perusahaan. Bentuk pengembangan tersebut meliputi pengembangan rencana strategis lembaga, pengevaluasian pencapaian tujuan lembaga, dan kompensasi manajer. Ketiga unsur tersebut merupakan unsur yang dapat menentukan pengembangan dan keberhasilan masa depan sebuah lembaga.

Dengan demikian, secara tidak langsung penggunaan sistem pengukuran

¹ Firda Yoshi Nuraida, "Kinerja Lembaga Amil Zakat dalam Pendistribusian Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat PKPU KCP Cirebon", (Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, diterbitkan tahun 2012), hlm. ii

kinerja yang sesuai dengan kebutuhan lembaga akan memberikan kontribusi bagi pengembangan dan keberhasilan masa depan lembaga.²

Demikian juga dengan BAZNAS, sebagai lembaga filantropi BAZNAS memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghimpun zakat di Indonesia. Besarnya potensi zakat di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 327 Triliun hal tersebut menunjukkan bahwa zakat di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan adanya penghimpunan tersebut BAZNAS harus memiliki kinerja yang baik untuk mengelola dana zakat supaya penghimpunan yang dilakukan dapat terealisasi dengan baik pula.³

Pentingnya pengukuran kinerja di BAZNAS menjadi alasan utama perlunya penelitian ini terus dikembangkan. Hal ini karena pengukuran kinerja dapat diasumsikan sebagai sebuah cermin bagi BAZNAS. Artinya bahwa pihak yang berkepentingan dapat menggunakan pengukuran kinerja sebagai salah satu instrumen untuk mengetahui kondisi BAZNAS saat ini dan masa depan. Melalui pengukuran kinerja yang tepat dan akurat, maka BAZNAS akan dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat pula tentang kondisi lembaga saat ini berdasarkan pada tanggung jawab yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus kondisi masa depan lembaga. Sehingga melalui informasi yang diperoleh tersebut, maka BAZNAS dapat

² Rudy J. Pusung, *Analisis Hubungan Antara Pengukuran Kinerja, Strategi dan Kinerja Perusahaan*, (Manado: Universitas Samratulangi, diterbitkan tahun 2018), hlm. 18.

³ <https://baznas.go.id/> diakses pada 20 Desember pada pukul 12.00 WIB

melakukan pengendalian dan perbaikan untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Oleh karena itu, apabila kinerja memiliki peran yang penting untuk mengetahui kondisi masa depan suatu lembaga, maka sudah menjadi kebutuhan bagi setiap BAZNAS di Indonesia untuk melakukan pengukuran kinerja terhadap Lembaga, untuk mengetahui apakah BAZNAS sudah mencapai kinerja sesuai dengan harapan atau belum, makanya penelitian ini penting untuk mengetahui kinerja lembaga dengan menggunakan model pengukuran kinerja berdasarkan metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). Penilaian kinerja dengan pendekatan IMZ dapat menilai kinerja Organisasi Pengelola Zakat secara komprehensif. Penjabaran penilaian ke dalam lima komponen yang lebih spesifik merupakan kelebihan bagi metode ini jika dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja lainnya.

BAZNAS Karanganyar merupakan lembaga amil zakat yang cukup berprestasi dikarenakan pada ajang BAZNAS JATENG AWARD tahun 2019 BAZNAS karanganyar berhasil memperoleh penghargaan empat kategori, yaitu Dukungan Sarana dan Prasarana Sekretariat Terbaik, Penghimpunan ZIS Terbaik, Dukungan Kepala Daerah Terbaik, dan Pembentukan UPZ Terbaik. Dengan penghargaan tersebut BAZNAS Karanganyar harus memiliki kinerja yang baik, bukan hanya kinerja dalam penghimpunan dana ZIS akan tetapi juga kinerja yang lain.

⁴ Rudy J. Pusung, *Analisis Hubungan Kinerja...*, hlm. 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja BAZNAS Karanganyar menggunakan metode IMZ dengan mengukur 3 kinerja yaitu, kinerja manajemen, kinerja keuangan dan kinerja pendayagunaan. Pengukuran 3 kinerja tersebut berkaitan dengan kualitas manajemen di BAZNAS Karanganyar dan pendayagunaan zakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dikarenakan untuk mengetahui apakah BAZNAS Karanganyar memiliki kinerja yang baik berdasarkan penilaian pengukuran kinerja IMZ.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja manajemen BAZNAS Karanganyar dengan metode IMZ?
2. Bagaimana kinerja keuangan BAZNAS Karanganyar dengan metode IMZ?
3. Bagaimana kinerja program pendayagunaan BAZNAS Karanganyar dengan metode IMZ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Untuk menjelaskan kinerja manajemen BAZNAS Karanganyar dengan metode IMZ.

2. Untuk menjelaskan kinerja keuangan BAZNAS Karanganyar dengan metode IMZ.
3. Untuk menjelaskan kinerja program pendayagunaan BAZNAS Karanganyar dengan metode IMZ.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi manfaat bagi semua pihak, yaitu antara lain:

1. Secara Teoretis
 - a. Memperkaya Khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang kinerja Lembaga amil zakat pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau pun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu ekonomi Islam terutama pada kinerja lembaga amil zakat.
2. Secara Praktisi
 - a. Pihak masyarakat/Institusi Pendidikan
Memberikan masukan yang dapat membantu peningkatan pengetahuan mengenai Lembaga amil zakat.
 - b. Pihak BAZNAS Karanganyar
Memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja Lembaga amil zakat berdasarkan Indonesia Magnificence Zakat.

E. Kerangka Teori

1. Kinerja

Kinerja diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Dalam makna yang luas, kinerja juga mencakup bagaimana proses pekerjaan berlangsung, merupakan hasil dari pekerjaan, implementasi tugas dari segala bentuk output yang telah diberikan dalam sebuah tugas atau pekerjaan, merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.⁵

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja suatu organisasi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditentukan. Kinerja organisasi ialah suatu hasil yang dapat diukur dengan menggambarkan kondisi suatu organisasi. Pengukuran kinerja organisasi hendaknya mencakup pengukuran terhadap semua aktivitas organisasi baik aktivitas yang dapat diukur secara kualitatif maupun secara kuantitatif.⁶

⁵ Yandi bastiar dkk, "Model pengukuran Lembaga Zakat di Indonesia", *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, (Depok) Vol 6, No. 1, 2019, hlm. 46.

⁶ Ibid., hlm. 47

Pada dasarnya, penilaian kinerja digunakan agar sebuah organisasi dapat terus belajar memperbaiki kinerja organisasinya. Jika suatu organisasi terus menerus belajar bagaimana memperbaiki kinerja organisasinya, maka organisasi tersebut akan tumbuh menjadi organisasi yang sehat dengan kepercayaan publik yang baik.

2. Lembaga Pengelola Zakat

Islam memerintahkan adanya pengelolaan zakat dengan baik. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Pengumpulan zakat telah dilakukan sejak awal Islam oleh Nabi Muhammad (571-632), yang dimulai sejak tahun ke-2 hijrah (624). Nabi Muhammad mengangkat petugas zakat yang bernama al-‘amilin untuk menarik zakat dari masyarakat.⁷

Pengelolaan zakat masa Nabi Muhammad SAW mengarah pada struktur yang formal, kolektif, terorganisir, dan permanen. Diangkatnya para petugas khusus zakat ini oleh Nabi SAW menandai bahwa di era baru ini, zakat tidak hanya dikelola secara pribadi oleh Nabi, namun juga dikelola secara kolektif oleh petugas yang profesional. Hal ini menjadi landasan secara umum bahwa masalah zakat merupakan urusan dan tugas Pemerintah. Sesuai dengan Al-Qur’an surat at-Taubah ayat 60 dan

⁷ Andi Triyawan, Siti Aisyah, “*Analisi faktor-faktor yang memengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta*”, (Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, diterbitkan tahun 2017), hlm 61.

103 dan juga hadits yang diriwayatkan oleh Mu'adz ibn Jabal tentang distribusi zakat dan beberapa tugas yang berkenaan dengan zakat, maka terlihat jelas bahwa sistem pengelolaan zakat harus dilembagakan.

Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan negara. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang diikuti dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999 dan Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.⁸

Kedudukan BAZ yang dibentuk oleh pemerintah ini harus sesuai dengan mekanisme sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2001. Sedangkan LAZ adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah. Pengelolaan kedua jenis organisasi ini harus berdasarkan empat prinsip, yaitu independen, netral, tidak berpolitik, dan tidak bersifat diskriminatif. Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga diatas tidak akan berhasil tanpa adanya manajemen pengelola zakat yang terpilih. Untuk itu, dalam menjalankan perannya, kinerja manajemen BAZ dan LAZ yang terpilih pun harus

⁸ Andi Triyawan, Siti Aisyah, "*Analisi faktor-faktor yang memengaruhi muzakki....*", hlm. 62.

dapat diukur. Keterukuran kinerja manajemen ini dapat diketahui dari operasionalisasi tiga paradigma, yaitu amanah, profesional, dan transparan.

3. Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)

Pengukuran kinerja OPZ terkini di Indonesia adalah metode pengukuran kinerja oleh IMZ. IMZ atau Indonesia Magnificence of Zakat adalah lembaga konsultasi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi dan pendampingan, serta riset dan advokasi zakat. Metode pengukuran kinerja ini disebut dengan kinerja prima pengelola zakat.

Awal mulanya pada tahun 2010, PEBS-FEUI bekerja sama dengan IMZ melakukan pengukuran kinerja OPZ dan mempublikasikan hasilnya dalam IZDR 2010 (*Indonesia Zakat & Development Report*). Kemudian pada tahun 2011, IMZ menerbitkan buku IZDR 2011 dengan menambah kriteria kinerja manajemen yang menilai tiga aspek penting, yaitu penghimpunan, pendayagunaan, dan manajemen. Penilaian kinerja dengan pendekatan IMZ dapat menilai kinerja Organisasi Pengelola Zakat secara komprehensif. Penjabaran penilaian ke dalam lima komponen yang lebih spesifik merupakan kelebihan bagi metode ini jika dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja lainnya. Metode pengukuran kinerja OPZ oleh IMZ dengan menggunakan lima komponen pengukuran yang digunakan pada tahun 2011.

a. Kinerja Kepatuhan *Syariah*, Legalitas dan Kelembagaan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

1. Dewan Pengawas Syariah (DPS);

DPS tidak hanya dimiliki oleh bank syariah, OPZ pun membutuhkan DPS. DPS pada OPZ memiliki dua fungsi, yaitu sebagai media pendidikan dan media kontrol. Maka dari itu, kualitas SDM sebagai seorang DPS perlu diteliti terutama latar belakang pendidikan atas ilmu syariah yang dipahami agar dapat memberikan arahan yang benar pada OPZ.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi wajib dimiliki oleh sebuah organisasi karena dengan memiliki visi dan misi yang jelas maka jelas pula arah yang dituju oleh organisasi. Visi dan misi ibarat akar dari sebuah organisasi. Jadi semakin terkonsep secara rinci visi dan misi suatu OPZ, maka semakin kuat akar organisasinya.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi OPZ memiliki empat fungsi sebagai kriterianya, yaitu: a) fungsi pencatatan atau perhitungan yang mencakup kegiatan pencatatan, penyimpanan, dan pelaporan dana; b) fungsi penghimpunan atau pemeliharaan yang mencakup kegiatan penggalangan dana ZIS; c) fungsi penyaluran atau pendayagunaan yang mencakup kegiatan penyaluran, pemanfaatan, dan pengelolaan program untuk mustahik; d) fungsi penelitian atau pengembangan yang

mencakup kegiatan pengembangan terhadap muzaki dan mustahik.

4. Tingkat pendidikan pegawai;

Tingkat pendidikan pegawai akan mempengaruhi kualitas SDM pada OPZ. Tidak hanya DPS pada OPZ saja yang harus memiliki kriteria kualitas SDM yang baik. Namun pegawai pada OPZ juga harus memiliki kualitas SDM yang baik. Karena pegawai juga salah satu bagian di dalam OPZ yang memiliki peran penting untuk memajukan OPZ.

5. Program diklat reguler;

Program diklat reguler merupakan sarana untuk SDM dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan sikap. Kualitas SDM dapat meningkat dengan adanya diklat reguler, terlebih jika frekuensi diklat diberikan secara rutin.

6. Presentasi Pegawai *full time*

Pegawai *full time* pada OPZ, mengindikasikan bahwa kinerja pegawai *all out* atau tidak setengah-setengah. Fokus pegawai pada pekerjaannya dapat memicu tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja OPZ.

b. Kinerja Manajemen;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP);

SOP adalah serangkaian pedoman dalam organisasi yang menjelaskan prosedur tertentu. SOP juga disebut sebagai acuan yang harus dilalui tahapannya agar segala keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai standar organisasi. Kriteria SOP yang baik untuk OPZ harus mencakup fungsi penghimpunan, pengelolaan atau keuangan, pendayagunaan, dan penelitian zakat.

2. Rencana strategis;

Rencana strategis adalah rencana jangka panjang dalam waktu 5–10 tahun ke depan. Akan tetapi, rencana jangka panjang ini akan dibagi-bagi ke dalam rencana tahunan (*workplan*) karena untuk mencapai sesuatu yang besar membutuhkan sebuah proses secara bertahap.

3. Penilaian prestasi kerja amil.

Penilaian prestasi kerja amil merupakan hal yang penting untuk dilakukan secara rutin. Selain dapat sebagai bahan evaluasi atau *feedback* atas kinerja amil, penilaian prestasi kerja amil dapat menjadi motivasi bagi amil untuk terus memberikan proses dan hasil kerja terbaiknya bagi OPZ. Penilaian prestasi kerja amil harus diukur menggunakan metode secara sistematis dan digunakan secara berkala.

c. Kinerja Keuangan;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

1. Laporan keuangan;

Laporan keuangan yang digunakan sebagai kriteria penilaian mencakup laporan audit, penyediaan laporan keuangan yang selalu *up to date*, dan ketersediaan akses laporan keuangan OPZ untuk masyarakat atau transparansi.

2. Efisiensi keuangan;

Efisiensi keuangan diukur dengan *operational expense ratio*, yaitu total biaya operasional dibagi dengan total penggunaan dana di luar gaji untuk para amil. Semakin efisien OPZ dalam mengelola pengeluaran biaya operasionalnya, maka semakin baik kinerja yang dimiliki OPZ.

3. Kapasitas organisasi.

Kapasitas organisasi diukur melalui empat kriteria, yaitu: a) *primary revenue ratio* adalah total penerimaan dana zakat dibagi dengan total penerimaan dana infak dan sedekah; b) *primary revenue growth* adalah pertumbuhan penerimaan dana khusus zakat dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini; c) *program expenses ratio* adalah pengeluaran untuk pembiayaan program dibagi dengan total pengeluaran; d) *program expense growth* adalah pertumbuhan pengeluaran untuk pembiayaan program dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.

d. Kinerja Program Pendayagunaan;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

1. Kualitas program pendayagunaan zakat;

Kualitas program pendayagunaan zakat diukur dengan *mustahik expense*, yaitu pembagian total untuk program pendayagunaan terhadap jumlah mustahik. Semakin besar jumlah dana yang diterima oleh penerima manfaat, maka semakin berkualitas pendayagunaan yang dilakukan.

2. Program ekonomi produktif;

Program ekonomi produktif diukur dengan *economic ratio*, yaitu pembagian total dana yang digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif terhadap total penggunaan dana. Program ekonomi produktif bukan program prioritas OPZ, akan tetapi perlu diketahui bagaimana alokasi dana yang diberlakukan OPZ dalam mengelola program tersebut.

3. Pendampingan;

Pendampingan diukur dengan mengetahui frekuensi waktu pendampingan permustahik. Program pendayagunaan sebaiknya dilakukan pendampingan agar manfaatnya lebih terasa. Fungsi pendampingan sangat penting sebagai fasilitator atau pemandu, komunikator atau penghubung, dan dinamisator atau penggerak dalam membina dan mengarahkan kegiatan penerima manfaat.

4. Pelatihan.

Pelatihan diukur dengan mengetahui frekuensi pelatihan permustahik. Pelatihan diperlukan agar penerima manfaat dapat

menggunakan dana dari program pendayagunaan secara amanah, baik, dan benar. Fungsi pelatihan adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang program yang sedang digulirkan

e. Kinerja Legitimasi Sosial.

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

1. Biaya Promosi

Biaya promosi atau *promotional expense ratio* dengan biaya promosi termasuk iklan dibagi dengan total biaya operasional. OPZ harus dapat mengelola pengeluaran biaya promosinya secara efisien dan efektif.

2. Biaya sosialisasi dan edukasi

Biaya sosialisasi dan edukasi atau *socialization and education expense ratio* diukur dengan biaya sosialisasi dan edukasi zakat untuk masyarakat atau perusahaan dibagi dengan total biaya operasional. Sosialisasi dan edukasi adalah media untuk menambah pengetahuan seputar pengelolaan dana ZIS dan sekaligus untuk menjembatani jarak yang ada diantara masyarakat dengan OPZ agar tingkat kepercayaan masyarakat kepada OPZ dapat meingkat.

3. Biaya advokasi.

Biaya advokasi atau *advocation expense ratio* diukur dengan biaya untuk penguatan jaringan kerja atau biaya penguatan

asosiasi zakat termasuk biaya seminar untuk pegawai dibagi dengan total biaya operasional. Biaya advokasi harus dikelola secara efisien dan efektif. Penguatan jaringan atau asosiasi zakat diperlukan bagi OPZ untuk menciptakan sinergi yang positif antar OPZ.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut uraian beberapa penelitian dan karya ilmiah pendahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rangga Ardani, Abukosim, Emylia Yuniartie pada tahun 2019 dengan judul Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ogan Ilir dengan metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). Pada penelitian tersebut membahas mengenai lembaga zakat satu-satunya yang berada di kabupaten Ogan Ilir, penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur apakah kinerja BAZNAS Ogan Ilir memiliki kategori kinerja yang baik. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti, persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kinerja lembaga amil zakat yaitu BAZNAS, perbedaannya terdapat pada jumlah komponen penilaian yang digunakan dalam mengukur kinerja lembaga, yang mana penelitian terdahulu

mengukur menggunakan 5 komponen pengukuran dan penelitian ini menggunakan 3 komponen pengukuran.⁹

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ines Yuanta pada tahun 2016 sebagai bahan skripsi dengan judul Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat dengan Pendekatan Indonesia Magnificence Of Zakat. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kinerja YDSF cabang Jember jika diukur menggunakan metode IMZ. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah dalam pengukurang sama-sama menggunakan metode IMZ untuk mengetahui kategori kinerja Lembaga zakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mengenai Lembaga yang digunakan dalam pengukuran, yang mana penelitian terdahulu meneliti Lembaga zakat YDSF sedangkan penelitian saya dilakukan di BAZNAS¹⁰

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Dede pada tahun 2021 sebagai bahan skripsi dengan judul Kinerja Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Palangkaraya dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). Penelitian ini membahas bagaimana pengukuran kinerja lembaga amil zakat Muhammadiyah dalam menjalankan program-programnya dari zakat, infaq dan sedekah. Dari

⁹Rangga Ardani, Abukosim, Emylia Yuniartie, *Analisi Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)*, (Universitas Sriwijaya: Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, diterbitkan tahun 2019).

¹⁰ Ines Yuanta, “*Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat Dengan pendekatan Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)*”, (Prodi Akuntansi Universitas jember, jember, diterbitkan tahun 2016).

penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja dari Lazismu Palangkaraya memiliki nilai pengukuran cukup baik atau BBB. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengukur kinerja lembaga zakat, dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di Lazis sedangkan penelitian ini dilakukan di BAZNAS kemudian untuk pengukur yang digunakan, peneliti menggunakan seluruh komponen pengukuran untuk mengetahui hasil kinerja, sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran yang memiliki kategori kinerja yang perlu untuk diukur untuk mengetahui apakah BAZNAS memiliki kinerja yang baik.¹¹

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Aldy Yusron Mukminin pada tahun 2022 dengan judul skripsi Efektivitas program Salam Tani Menggunakan Metode Analisis Indonesia Magnificence Of Zakat LAZ Nurul Hayat Bojonegoro. Dalam penelitian ini membahas mengenai zakat pertanian yang dihimpun oleh LAZ Nurul Hayat, meskipun memiliki kesamaan dalam pengukuran kinerja akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan indikator penilaian yang berbeda dalam mengukur kinerja Lembaga, karena penelitian ini mengukur efektivitas program dari LAZ Nurul Hayat. Jadi untuk mengetahui hasil kinerja dari realisasi program yang dilaksanakan oleh LAZ Nurul Hayat. Dari penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan,

¹¹ Dede, “*Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan Metode Indonesia magnificenceof Zakat (IMZ)*”, (prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonimu dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, diterbitkan tahun 2021).

persamaannya adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode IMZ dan juga dilaksanakan di lembaga zakat. Untuk perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengukur kinerja dari efektivitas program di suatu lembaga sedangkan penelitian saya mengukur kinerja dari lembaga.¹²

Dari keempat penelitian yang relevan di atas ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya saja yang membedakan adalah lokasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan alasan yang diambil oleh penelitian terdahulu untuk melakukan penelitian pengukuran kinerja menggunakan metode IMZ. Perbedaan selanjutnya terdapat pada indikator yang ingin diukur dalam penelitian yang dilakukan oleh Aldy Yusron Mukminin, penelitian yang digunakan untuk mengukur mengenai efektivitas zakat pertanian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode evaluasi kualitatif pada BAZNAS Kabupaten Karanganyar. Tujuan evaluasi adalah peneliti ingin mengetahui tingkat keberhasilan kinerja suatu lembaga sehingga data yang terkumpul akan dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu untuk mengukur kinerja BAZNAS Karanganyar dengan metode *Indonesia Magnificence of Zakat* melalui tiga komponen

¹² Aldy Yusron Mukminin, “Efektivitas Program Salam Tani Menggunakan Metode Analisis Indonesia Magnificence Of Zakat pada LAZ Nurul Hayat Bojonegoro”, (Prodi manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Ampel, diterbitkan tahun 2022).

pengukuran. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan pembobotan nilai terhadap setiap komponen pengukuran. Peneliti ingin mengetahui tingkat ketercapaian kinerja BAZNAS Kabupaten Karanganyar agar dapat memperbaiki kinerja organisasi. Sehingga nantinya dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dan kemaslahatan yang lebih besar bagi umat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan Desember 2022-Mei 2023. Tempat penelitian kinerja dengan metode IMZ adalah BAZNAS Karanganyar yang bertempat di Jalan Lawu Nomor 88, Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57716, HP: [\(0271\) 495005](tel:0271495005). BAZNAS Karanganyar dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti perlu menggali informasi dari tempat tersebut untuk memastikan kinerja dari BAZNAS Karanganyar.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

a. Data primer

Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan BAZNAS Karanganyar dan pegawai BAZNAS Karanganyar.

b. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk literatur artikel, dokumen-dokumen, foto-foto. Dalam penelitian ini, observasi, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke subyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan data-data yang ada di BAZNAS Karanganyar. Data-data yang digunakan penelitian berupa:

a. Profil BAZNAS Karanganyar

¹³ Dede, "*Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah...*", hlm. 44-45

- b. Visi dan misi BAZNAS Karanganyar
 - c. Struktur organisasi BAZNAS Karanganyar
 - d. Laporan Keuangan BAZNAS Karanganyar
 - e. Data-data yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk dijawab dan hasil tersebut akan digunakan bahan penelitian bagi peneliti.

5. Pengabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib ada dan dilakukan oleh seorang peneliti karena sebuah penelitian tanpa sebuah analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dari sebuah analisis yang dilakukan dengan beberapa proses yang dilalui sejak pengumpulan data, pengolahan data, hingga proses kesimpulan itulah yang akan menjadi cikal bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan pengembangan dari ilmu sebelumnya.¹⁴

Pada penelitian ini proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada tahap inilah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai pengembangan pengelolaan organisasi

¹⁴ Dede, “*Kinerja Lembaga Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah...*”, hlm. 49

zakat yang amanah dan bertanggung jawab pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Karanganyar, agar dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.

b. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung hingga laporan akhir penelitian lengkap dan dapat tersusun.

c. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dalam hal ini peneliti akan meneruskan analisis atau mencoba mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan-temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan tindakan. Dengan mencermati penyajian data akan lebih mempermudah peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan. Dalam proses ini pun berlangsung dan tidak berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian tersusun, peneliti tidak akan terburu-buru untuk menghentikan kegiatan penyajian data sebelum

peneliti yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/ Verifying*)

Tahap akhir proses pengumpulan data verifikasi dan penarikan kesimpulan, Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian, maka akan penulis uraikan terlebih dahulu sistematika tulisan yang terdiri dari lima bab yang masing-masing babnya terdiri dari sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan Pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II: Konsep Pengukuran Kinerja BAZNAS dengan Metode IMZ

Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengertian kinerja, Badan Amil Zakat, akuntan publik, kualitas manajemen, IMZ

BAB III: Pengukuran Kinerja BAZNAS Karanganyar

Bab ini berisi gambaran umum mengenai profil dan sejarah dari BAZNAS Karanganyar, visi dan misi BAZNAS Karanganyar, program-program dari BAZNAS Karanganyar dan data-data yang berkaitan dengan kinerja manajemen, kinerja keuangan dan kinerja program pendayagunaan.

BAB IV: Analisis dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah tentang analisis terkait bagaimana kinerja manajemen BAZNAS Karanganyar, kinerja keuangan BAZNAS Karanganyar dan kinerja pendayagunaan BAZNAS Karanganyar yang menggunakan metode IMZ.

BAB V: Penutup

Bagian akhir bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, serta saran-saran berdasarkan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

**KONSEP PENGUKURAN KINERJA LEMBAGA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) DENGAN METODE INDONESIA
MAGNIFICENCE ZAKAT (IMZ)**

A. Kinerja

Kinerja diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Dalam makna yang luas, kinerja juga mencakup bagaimana proses pekerjaan berlangsung, merupakan hasil dari pekerjaan, implementasi tugas dari segala bentuk output yang telah diberikan dalam sebuah tugas atau pekerjaan, merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.¹⁵

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja suatu organisasi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditentukan. Kinerja organisasi ialah suatu hasil yang dapat diukur dengan menggambarkan kondisi suatu organisasi. Pengukuran kinerja organisasi hendaknya mencakup pengukuran terhadap semua aktivitas

¹⁵ Yandi bastiar dkk, "Model pengukuran Lembaga Zakat di Indonesia", *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, (Depok) Vol 6, No. 1, 2019, hlm. 46.

organisasi baik aktivitas yang dapat diukur secara kualitatif maupun secara kuantitatif.¹⁶

Pada dasarnya, penilaian kinerja digunakan agar sebuah organisasi dapat terus belajar memperbaiki kinerja organisasinya. Jika suatu organisasi terus menerus belajar bagaimana memperbaiki kinerja organisasinya, maka organisasi tersebut akan tumbuh menjadi organisasi yang sehat dengan kepercayaan publik yang baik. Dan pada akhirnya, organisasi dengan kepercayaan publik yang baik akan mampu mengatasi salah satu penyebab rendahnya realisasi penerimaan dana zakat di Indonesia menurut PEBS-FEUI dan IMZ (2010), yaitu rendahnya kepercayaan terhadap Organisasi Pengelola Zakat.

B. Lembaga Pengelola Zakat

Islam memerintahkan adanya pengelolaan zakat dengan baik. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Pengumpulan zakat telah dilakukan sejak awal Islam oleh Nabi Muhammad (571-632), yang dimulai sejak tahun ke-2 hijrah (624). Nabi Muhammad mengangkat petugas zakat yang bernama al-‘amilin untuk menarik zakat dari masyarakat.¹⁷

¹⁶ Ibid., hlm. 47

¹⁷ Andi Triyawan, Siti Aisyah, “Analisi faktor-faktor yang memengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta”, (Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, diterbitkan tahun 2017), hlm 61.

Pengelolaan zakat masa Nabi Muhammad SAW mengarah pada struktur yang formal, kolektif, terorganisir, dan permanen. Diangkatnya para petugas khusus zakat ini oleh Nabi SAW menandai bahwa di era baru ini, zakat tidak hanya dikelola secara pribadi oleh Nabi, namun juga dikelola secara kolektif oleh petugas yang profesional. Hal ini menjadi landasan secara umum bahwa masalah zakat merupakan urusan dan tugas Pemerintah. Sesuai dengan Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 dan 103 dan juga hadits yang diriwayatkan oleh Mu'adz ibn Jabal tentang distribusi zakat dan beberapa tugas yang berkenaan dengan zakat, maka terlihat jelas bahwa sistem pengelolaan zakat harus dilembagakan.

Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan negara. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang diikuti dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999 dan Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.¹⁸

Dengan adanya regulasi resmi dari pemerintah tentang, diharapkan bertambahnya kepercayaan dan loyalitas masyarakat muslim untuk membayar zakat di lembaga resmi ini. Hal ini dilaksanakan guna mencapai pemerataan dalam pendistribusian atau pentasharufan zakat.

¹⁸ Andi Triyawan, Siti Aisyah, "*Analisi faktor-faktor yang memengaruhi muzakki....*", hlm. 62.

Pendistribusian zakat oleh lembaga resmi ini jelas berbeda dengan penyaluran zakat secara langsung oleh muzakki kepada mustahik. Karena pendistribusian zakat yang dilakukan lembaga ini, telah melalui proses pendataan mustahik dan muzakki secara menyeluruh, sehingga bisa membantu dalam proses pendistribusian zakat secara adil dan merata dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedudukan BAZ yang dibentuk oleh pemerintah ini harus sesuai dengan mekanisme sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2001. Sedangkan LAZ adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah. Pengelolaan kedua jenis organisasi ini harus berdasarkan empat prinsip, yaitu independen, netral, tidak berpolitik, dan tidak bersifat diskriminatif. Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga diatas tidak akan berhasil tanpa adanya manajemen pengelola zakat yang terpilih. Untuk itu, dalam menjalankan perannya, kinerja manajemen BAZ dan LAZ yang terpilih pun harus dapat diukur. Keterukuran kinerja manajemen ini dapat diketahui dari operasionalisasi tiga paradigma, yaitu amanah, profesional, dan transparan.

Lembaga pengelola zakat memiliki kewajiban untuk mendistribusikan dana zakat yang telah dihimpun dan dikelola. Dalam

Islam terdapat golongan yang berhak menerima dana zakat, yang telah dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”¹⁹

C. Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah

Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Akuntansi adalah “proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan”. Jadi, akuntansi zakat dan infak/sedekah dapat diartikan sebagai suatu proses akuntansi atas transaksi-transaksi zakat dan infak/ sedekah berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang dapat menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan seperti muzakki dan calon muzakki, pemerintah, masyarakat/umat, mustahik dan pihak lain. Tujuan dari akuntansi ZIS menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

¹⁹ <https://www.merdeka.com/quran/at-taubah/ayat-60> diakses 20 September 2021.

(PSAK) 109 adalah untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Akuntansi ZIS dapat diaplikasikan atau digunakan untuk membantu para amil yang menerima dan menyalurkan ZIS atau entitas yang kegiatan utamanya menerima dan menyalurkan ZIS.²⁰

Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan bagi penggunaannya. Akuntabilitas Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat dinilai dari laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Menteri secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS dan LAZ menjadi lembaga pengelola zakat. Selain itu, kualitas laporan keuangan BAZNAS dan LAZ juga harus dievaluasi, dinilai, dan dibandingkan melalui proses audit secara independen. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah 109, jenis laporan keuangan yang harus disusun adalah neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.²¹

D. Kualitas Manajemen

Manajemen merupakan usaha mencapai tujuan melalui orang lain.

Dalam mencapai tujuan tersebut kegiatan manajemen mempunyai beberapa

²⁰ Taufikur Rahman, "Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)", Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015, hlm. 147.

²¹ Ines Yuanta, "Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat Dengan pendekatan Indonesia Magnificence Zakat (IMZ), (Prodi Akuntansi Universitas jember, jember, diterbitkan tahun 2016).

fungsi yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Manajemen juga mempunyai peran yang harus dimainkan. Menurut Robbins peran manajemen tersebut meliputi: (1) peran interpersonal, yang meliputi peran kepemimpinan, peran kepemimpinan yang hanya menggunakan nama pemimpin sebagai simbol, dan peran penghubung dengan pihak eksternal organisasi; (2) peran informatif, yang meliputi peran untuk memonitor kegiatan dalam organisasi, peran penyebaran informasi kepada pihak internal dan eksternal organisasi, dan peran sebagai juru bicara ke pihak eksternal organisasi; (3) peran pengambilan keputusan, yang meliputi peran kewirausahaan, peran penanganan gangguan baik dari dalam maupun dari luar organisasi, peran pengalokasian sumber daya, dan peran sebagai negosiator dengan pihak eksternal. baik peran maupun fungsi manajemen tersebut memang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan melalui orang lain.²²

Kualitas merupakan topik yang hangat di dunia bisnis dan akademik. Namun demikian, istilah tersebut memerlukan tanggapan secara hati-hati dan perlu mendapat penafsiran secara cermat. Faktor utama yang menentukan kinerja suatu perusahaan adalah kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Produk dan jasa yang berkualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumennya. Oleh karena itu,

²² Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 1.39.

organisasi/perusahaan perlu mengenal konsumen atau pelanggannya dan mengetahui kebutuhan dan keinginannya.²³

manajemen kualitas dapat dikatakan sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat manajemen kualitas, seperti perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, penjaminan kualitas, dan peningkatan kualitas. Seluruh aktivitas tersebut ditujukan bagi pencapaian totalitas karakteristik produk dan proses untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Tanggungjawab untuk manajemen kualitas pada tahap awal perkembangannya ada pada departemen pengendalian kualitas. Namun, agar dapat mencapai kualitas yang baik dengan perbaikan kualitas secara terusmenerus dan berkesinambungan, tanggungjawab manajemen kualitas tersebut ada pada semua level manajemen dengan pengendali pada pimpinan puncak atau manajemen puncak. Pelaksanaan manajemen kualitas tersebut ada pada semua anggota organisasi.²⁴

E. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas adalah kewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan suatu keberhasilan maupun organisasi untuk mencapai misi dan tujuan yang telah direncanakan dilakukan dengan

²³ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 1.5.

²⁴ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 1.39-1.40.

publikasi di media secara berkala. Akuntabilitas dalam perspektif islam berarti pertanggungjawaban seorang manusia kepada Sang Pencipta. Akuntabilitas merupakan cara mempertanggungjawabkan penerima amanah yakni lembaga amil zakat kepada pemberi amanah.

Pertanggungjawaban harus dilaksanakan setiap pribadi maupun dalam hal ini organisasi/ lembaga atas segala tindakannya kepada Allah swt.

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah maha memberi pengajaran yang sebaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58).²⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, artinya kewajiban untuk mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang menjadi amanatnya. Akuntabilitas secara umum adalah bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban yang dibebankan kepada seseorang. Dalam pandangan akuntansi akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban akuntan terhadap kebenaran atas laporan keuangan yang dilaporkannya sehingga dapat menghasilkan pengungkapan yang benar.

akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atau penerima amanah dalam hal ini LAZ kepada pemberi amanah atas

²⁵ Tafsir, *Al Qur'an dan terjemahannya*, QS. An-Nisa: 58.

pengelolaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya baik secara vertikal dan horizontal. Prinsip amanah sebagai prinsip yang ditekankan dalam akuntabilitas vertikal, sedangkan prinsip profesionalisme dan transparansi adalah prinsip yang ditekankan dalam akuntabilitas yang bersifat horizontal. Akuntabilitas dari sudut pandang syariah bahwa akuntabilitas sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (dalam hal ini amil) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (muzaki) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Islam telah menjelaskan dalam Al Quran bahwa Allah telah menggariskan bahwa akuntabilitas adalah prinsip akuntansi yang perlu utama.²⁶

F. Metode Pengukuran Kinerja OPZ oleh IMZ

Pengukuran kinerja OPZ terkini di Indonesia adalah metode pengukuran kinerja oleh IMZ. IMZ atau Indonesia Magnificence of Zakat adalah lembaga konsultasi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi dan pendampingan, serta riset dan advokasi zakat. Metode pengukuran kinerja ini disebut dengan kinerja prima pengelola zakat.

Awal mulanya pada tahun 2010, PEBS-FEUI bekerja sama dengan IMZ melakukan pengukuran kinerja OPZ dan mempublikasikan hasilnya dalam

²⁶ Hetty Hikmaningsih, Bambang Agus Pramuka, "Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah dalam Perspektif Shari'ah Enterprise Theory (SET)", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 22 No 9 Tahun 2020*, hlm. 360.

IZDR 2010 (*Indonesia Zakat & Development Report*). Kemudian pada tahun 2011, IMZ menerbitkan buku IZDR 2011 dengan menambah kriteria kinerja manajemen yang menilai tiga aspek penting, yaitu penghimpunan, pendayagunaan, dan manajemen. Penilaian kinerja dengan pendekatan IMZ dapat menilai kinerja Organisasi Pengelola Zakat secara komprehensif. Penjabaran penilaian ke dalam lima komponen yang lebih spesifik merupakan kelebihan bagi metode ini jika dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja lainnya. Metode pengukuran kinerja OPZ oleh IMZ dengan menggunakan lima komponen pengukuran yang digunakan pada tahun 2011, yaitu:²⁷

f. Kinerja Kepatuhan *Syariah*, Legalitas dan Kelembagaan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

7. Dewan Pengawas *Syariah* (DPS);

DPS tidak hanya dimiliki oleh bank *syariah*, OPZ pun membutuhkan DPS. DPS pada OPZ memiliki dua fungsi, yaitu sebagai media pendidikan dan media kontrol. Maka dari itu, kualitas SDM sebagai seorang DPS perlu diteliti terutama alatar belakang pendidikan atas ilmu *syariah* yang dipahami agar dapat memberikan arahan yang benar pada OPZ.

8. Visi dan Misi

²⁷ Dede, “Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan Metode Indonesia *magnificence of Zakat (IMZ)*”, (prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonimu dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, diterbitkan tahun 2021), hlm. 32-33.

Visi dan misi wajib dimiliki oleh sebuah organisasi karena dengan memiliki visi dan misi yang jelas maka jelas pula arah yang dituju oleh organisasi. Visi dan misi ibarat akar dari sebuah organisasi. Jadi semakin terkonsep secara rinci visi dan misi suatu OPZ, maka semakin kuat akar organisasinya.

9. Struktur Organisasi

Struktur organisasi OPZ memiliki empat fungsi sebagai kriterianya, yaitu: a) fungsi pencatatan atau perhitungan yang mencakup kegiatan pencatatan, penyimpanan, dan pelaporan dana; b) fungsi penghimpunan atau pemeliharaan yang mencakup kegiatan penggalangan dana ZIS; c) fungsi penyaluran atau pendayagunaan yang mencakup kegiatan penyaluran, pemanfaatan, dan pengelolaan program untuk mustahik; d) fungsi penelitian atau pengembangan yang mencakup kegiatan pengembangan terhadap muzaki dan mustahik.

10. Tingkat pendidikan pegawai;

Tingkat pendidikan pegawai akan mempengaruhi kualitas SDM pada OPZ. Tidak hanya DPS pada OPZ saja yang harus memiliki kriteria kualitas SDM yang baik. Namun pegawai pada OPZ juga harus memiliki kualitas SDM yang baik. Karena pegawai juga salah satu bagian di dalam OPZ yang memiliki peran penting untuk memajukan OPZ.

11. Program diklat reguler;

Program diklat reguler merupakan sarana untuk SDM dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan sikap. Kualitas SDM dapat meningkat dengan adanya diklat reguler, terlebih jika frekuensi diklat diberikan secara rutin.

12. Presentasi Pegawai *full time*

Pegawai *full time* pada OPZ, mengindikasikan bahwa kinerja pegawai *all out* atau tidak setengah-setengah. Fokus pegawai pada pekerjaannya dapat memicu tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja OPZ.

g. Kinerja Manajemen;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

4. Standar Operasional Prosedur (SOP);

SOP adalah serangkaian pedoman dalam organisasi yang menjelaskan prosedur tertentu. SOP juga disebut sebagai acuan yang harus dilalui tahapannya agar segala keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai standar organisasi. Kriteria SOP yang baik untuk OPZ harus mencakup fungsi penghimpunan, pengelolaan atau keuangan, pendayagunaan, dan penelitian zakat.

5. Rencana strategis;

Rencana strategis adalah rencana jangka panjang dalam waktu 5–10 tahun ke depan. Akan tetapi, rencana jangka panjang ini

akan dibagi-bagi ke dalam rencana tahunan (*workplan*) karena untuk mencapai sesuatu yang besar membutuhkan sebuah proses secara bertahap.

6. Penilaian prestasi kerja amil.

Penilaian prestasi kerja amil merupakan hal yang penting untuk dilakukan secara rutin. Selain dapat sebagai bahan evaluasi atau *feedback* atas kinerja amil, penilaian prestasi kerja amil dapat menjadi motivasi bagi amil untuk terus memberikan proses dan hasil kerja terbaiknya bagi OPZ. Penilaian prestasi kerja amil harus diukur menggunakan metode secara sistematis dan digunakan secara berkala.

h. Kinerja Keuangan;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

4. Laporan keuangan;

Laporan keuangan yang digunakan sebagai kriteria penilaian mencakup laporan audit, penyediaan laporan keuangan yang selalu *up to date*, dan ketersediaan akses laporan keuangan OPZ untuk masyarakat atau transparansi.

5. Efisiensi keuangan;

Efisiensi keuangan diukur dengan *operational expense ratio*, yaitu total biaya operasional dibagi dengan total penggunaan dana di luar gaji untuk para amil. Semakin efisien OPZ dalam

mengelola pengeluaran biaya operasionalnya, maka semakin baik kinerja yang dimiliki OPZ.

6. Kapasitas organisasi.

Kapasitas organisasi diukur melalui empat kriteria, yaitu: a) *primary revenue ratio* adalah total penerimaan dana zakat dibagi dengan total penerimaan dana infak dan sedekah; b) *primary revenue growth* adalah pertumbuhan penerimaan dana khusus zakat dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini; c) *program expenses ratio* adalah pengeluaran untuk pembiayaan program dibagi dengan total pengeluaran; d) *program expense growth* adalah pertumbuhan pengeluaran untuk pembiayaan program dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.

i. Kinerja Program Pendayagunaan;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

5. Kualitas program pendayagunaan zakat;

Kualitas program pendayagunaan zakat diukur dengan *mustahik expense*, yaitu pembagian total untuk program pendayagunaan terhadap jumlah mustahik. Semakin besar jumlah dana yang diterima oleh penerima manfaat, maka semakin berkualitas pendayagunaan yang dilakukan.

6. Program ekonomi produktif;

Program ekonomi produktif diukur dengan *economic ratio*, yaitu pembagian total dana yang digunakan untuk kegiatan ekonomi

produktif terhadap total penggunaan dana. Program ekonomi produktif bukan program prioritas OPZ, akan tetapi perlu diketahui bagaimana alokasi dana yang diberlakukan OPZ dalam mengelola program tersebut.

7. Pendampingan;

Pendampingan diukur dengan mengetahui frekuensi waktu pendampingan permustahik. Program pendayagunaan sebaiknya dilakukan pendampingan agar manfaatnya lebih terasa. Fungsi pendampingan sangat penting sebagai fasilitator atau pemandu, komunikator atau penghubung, dan dinamisator atau penggerak dalam membina dan mengarahkan kegiatan penerima manfaat.

8. Pelatihan.

Pelatihan diukur dengan mengetahui frekuensi pelatihan permustahik. Pelatihan diperlukan agar penerima manfaat dapat menggunakan dana dari program pendayagunaan secara amanah, baik, dan benar. Fungsi pelatihan adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang program yang sedang digulirkan

j. Kinerja Legitimasi Sosial.

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

4. Biaya Promosi

Biaya promosi atau *promotional expense ratio* dengan biaya promosi termasuk iklan dibagi dengan total biaya operasional.

OPZ harus dapat mengelola pengeluaran biaya promosinya secara efisien dan efektif.

5. Biaya sosialisasi dan edukasi

Biaya sosialisasi dan edukasi atau *socialization and education expense ratio* diukur dengan biaya sosialisasi dan edukasi zakat untuk masyarakat atau perusahaan dibagi dengan total biaya operasional. Sosialisasi dan edukasi adalah media untuk menambah pengetahuan seputar pengelolaan dana ZIS dan sekaligus untuk menjembatani jarak yang ada diantara masyarakat dengan OPZ agar tingkat kepercayaan masyarakat kepada OPZ dapat meingkat.

6. Biaya advokasi.

Biaya advokasi atau *advocation expense ratio* diukur dengan biaya untuk penguatan jaringan kerja atau biaya penguatan asosiasi zakat termasuk biaya seminar untuk pegawai dibagi dengan total biaya operasional. Biaya advokasi harus dikelola secara efisien dan efektif. Penguatan jaringan atau asosiasi zakat diperlukan bagi OPZ untuk menciptakan sinergi yang positif antar OPZ.

Penelitian ini melakukan analisis data berdasarkan IZDR 2011 yang memiliki lima perspektif pengukuran kinerja Lembaga Amil Zakat, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 pengukuran kinerja dan juga pembobotan dengan kriteria bobot 1-5. Arti nilai tersebut adalah 5 untuk

kategori nilai sangat baik, 4 untuk kategori nilai baik, 3 untuk kategori nilai cukup, 2 untuk kategori nilai kurang, dan 1 untuk kategori nilai jelek. Metode pengukuran kinerja menurut IZDR 2011 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Manajemen

Penilaian komponen ini terkait dengan:

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Tabel 1
Kriteria Penilaian SOP

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Ketersediaan SOP OPZ mencakup pengumpulan, pengelolaan, pendayagunaan, dan penelitian zakat	Tidak ada SOP	1
	Ada tapi hanya 1 SOP	2
	Ada tapi hanya 2 SOP	3
	Ada tapi hanya 3 SOP	4
	Ada lebih dari 3 SOP	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

b. Rencana Strategis

Tabel 2
Kriteria Penilaian Rencana Strategis

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Ketersediaan rencana strategis (<i>strategic development</i> dan <i>deployment</i>) dan <i>workplan</i> tahunan	Tidak ada	1
	Hanya ada dokumen terencana strategis (minimal tiga tahun)	2
	Ada dokumen rencana strategis dan <i>workplan</i> tahunan	3
	Ada dokumen rencana strategis dan <i>strategic deployment</i>	4
	Ada dokumen rencana strategis, <i>workplan</i> , dan <i>strategic deployment</i>	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

c. Penilaian prestasi kerja amil

Tabel 3
Kriteria Penilaian Prestasi Kerja Amil

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
	Tidak ada	1

Penilaian kerja pegawai OPZ mencakup instrument dan penerapan	Ada alat tapi tidak dipraktikkan	2
	Ada alat, dipraktikkan, tapi tidak ada <i>feedback</i>	3
	Ada alat, dipraktikkan, ada <i>feedback</i> , dan tidak ada <i>follow up</i>	4
	Ada alat, dipraktikkan, ada <i>feedback</i> , dan ada <i>follow up</i>	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

2. Kinerja Keuangan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Laporan keuangan

Tabel 4
Kriteria Penilaian Laporan Keuangan

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
<i>Auditability, time concern, dan transparency</i>	Tidak tersedia	1
	Tersedia tapi tidak <i>up to date</i> dan tidak diaudit	2
	Tersedia <i>up to date</i> , tapi tidak diaudit	3
	Tersedia <i>up to date</i> , diaudit, tapi tidak transparan	4
	Tersedia <i>up to date</i> , diaudit, dan transparan	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

b. Efisiensi keuangan

Tabel 5
Kriteria Penilaian Efisiensi keuangan

Kriteria Penilaian	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Operational Expense Rational</i>	>11.00	9.00-10.99	7.00-8.99	5.00-6.99	<5.00

c. Kapasitas organisasi

Tabel 6
Kriteria Penilaian Kapasitas Organisasi

	Jawaban dan Nilai
--	-------------------

Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5
<i>Primary Revenue Ration</i>	<70.00	70.00-74.99	75.00-75.99	80.00-84.00	>84.99
<i>Primary Revenue Growth</i>	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99
<i>Program Expenses Ration</i>	<60.00	60.00-69.99	70.00-79.99	80.00-89.99	>89.00
<i>Program Expenses Growth</i>	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99

Sumber: IZDR 2011, IMZ

3. Kinerja Program Pendayagunaan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Kualitas program pendayagunaan zakat

Tabel 7
Kriteria Penilaian Program Pendayagunaan

Kriteria Penilaian	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Mustahik Expense (Rp)</i>	< 500.000 0	500.000 - 999.000	1.000.000 - 1.499.000	1.500.000 - 1.999.000	> 2.000.000 0

b. Program ekonomi produktif

Tabel 8
Kriteria Penilaian Program Ekonomi Produktif

Kriteria Penilaian	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
Economic ratio (%)	0	>30.00	30.00-32.49	32.50-34.99	>34.99

Sumber: IZDR 2011, IMZ

c. Pendampingan

Tabel 9

Kriteria Penilaian Pendamping

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Rasio waktu pendampingan permustahik	Tiga bulan sekali	1
	Dua bulan sekali	2
	Sebulan sekali	3
	Dua minggu sekali	4
	Seminggu sekali	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

d. Pelatihan

Tabel 10
Kriteria Penilaian Pelatihan

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Rasio pelatihan permustahik	Setahun sekali	1
	Enam bulan sekali	2
	Empat bulan sekali	3
	Tiga bulan sekali	4
	Sebulan sekali	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

Tabel 11
Perhitungan Bobot Penilaian

No	Indikator / Komponen Penilaian	Bobot (%)	Detail Indikator dan Bobot (%)	
1	Kinerja Manajemen	20%	SOP 40%	
			Renstra 30%	
			Penilaian prestasi kerja amil 30%	
2	Kinerja Keuangan	30%	Laporan keuangan 40%	
			Efisiensi keuangan 30%	
			Kapasitas Organisasi 30%	<i>Primary Revenue Ration</i> 25%
				<i>Primary Revenue Growth</i> 25%
				<i>Program Expenses Ration</i> 25%
<i>Program Expense Growth</i> 25%				
3	Kinerja Program Pendayagunaan	20%	Kualitas program pendayagunaan 30%	
			Program ekonomi produktif 30%	
			Pendampingan 20%	
			Pelatihan 20%	

Sumber: IZDR 2011, IMZ

Pembobotan digunakan untuk perhitungan skor. Tahap awal adalah menghitung skor untuk detail indikator. Hasil akhir penghitungan skor ini

adalah bilangan desimal. Rumus menghitung skor untuk perdetail indikator adalah:

Skor perdetail indikator=

$$\left\{ \frac{1}{5} \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

Selanjutnya adalah menghitung total skor untuk indikator atau komponen penilaian kinerja, yaitu dengan cara menjumlahkan skor pada tiap-tiap detail indikator. Hasil akhir penghitungan skor ini adalah bilangan desimal. Kemudian nilai diberikan untuk total skor atau skor akhir pada setiap indikator dalam bentuk skor 1-10 dan huruf seperti pada Tabel 1.16. Pemberian skor 1-10 untuk setiap indikator diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Skor/huruf mutu=

$$\left(\frac{\text{total skor indikator}}{\text{bobot indikator}} \right) \times 10$$

Pemberian skor akhir ini berbeda dengan pemberian nilai 1-5 pada tahap awal yang memuat kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Karena pemberian skor akhir berupa angka 1-10 dan huruf mutu ini tidak memuat kriteria pada batas mana skor dikatakan sangat baik, baik, cukup, kurang, atau jelek. Pemberian skor akhir berupa skor 1-10 dan huruf mutu ini hanya bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membandingkan komponen penilaian mana yang lebih unggul dari komponen penilaian

lainnya atau kinerja tahun berapa yang lebih unggul diantara tahun-tahun yang diteliti atau dapat diistilahkan sebagai grading atau pemeringkatan.

Tabel 12
Aspek Penilaian Kinerja

Skor	Huruf mutu	Kategori
9,50	AAA+	Sangat Baik
9,00	AAA	
8,50	AAA-	Baik
8,00	AA+	
7,50	AA	
7,00	AA-	
6,50	A+	Cukup
6,00	A	
5,50	A-	
5,00	BBB+	Kurang
4,50	BBB	
4,00	BBB-	
3,50	BB+	Kurang Sekali
3,00	BB	
2,50	BB-	
2,00	CCC+	
1,50	CCC	
1,00	CCC-	

Sumber: IZDR 2011, IMZ

BAB III

PENGUKURAN DATA KINERJA BAZNAS KARANGANYAR

A. Gambaran Umum tentang BAZNAS Karanganyar

1. Letak Geografis

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Karanganyar ± 77.378,64 ha terletak antara 110° 40"-110° 70" Bujur Timur dan 7° 28"- 7° 46" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Karanganyar dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Sragen
- b. Sebelah Selatan: Kabupaten Wonogiri dan Sukoharjo
- c. Sebelah Barat: Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali
- d. Sebelah Timur: Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi (Provinsi Jawa Timur)

2. Letak Administratif

Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 Kecamatan meliputi 177 desa/kelurahan (15 kelurahan dan 162 desa). Desa/Kelurahan tersebut terdiri dari 1.091 dusun, 2.313 dukuh, 1.876 RW dan 6.358 RT (Badan Pusat Statistik, 2013). Kecamatan Jumapolo memiliki jumlah dusun terbanyak yakni 102 dusun, sedangkan jumlah dusun yang terkecil ada di Kecamatan Jenawi sebanyak 34 dusun. Sedangkan jumlah Dukuh terbanyak dimiliki oleh Karangpandan, Kerjo, dan Kecamatan

Karanganyar, masing-masing sebanyak 197 dukuh, 193 dukuh, dan 191 dukuh, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah dukuh terkecil adalah Tawangmangu sebanyak 82 dukuh.

3. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 77.378,6 Ha, yang terdiri atas luas tanah sawah 22.562,45 Ha dan luas tanah kering 54.816,19 Ha. Tanah sawah terdiri dari irigasi teknis 16.024,61 Ha, setengah teknis 4.395,06 Ha, dan tidak berpengairan 2.145,77 Ha. Sementara itu luas tanah untuk pekarangan/bangunan 20.981,09 Ha dan luas untuk tegalan/kebun 17.626,60 Ha.

4. Profil dan Sejarah BAZNAS Karanganyar

Zakat merupakan salah satu bagian dari rukun Islam yang harus ditegakkan oleh setiap pemeluk Islam. Ia memiliki kedudukan sama dengan rukun-rukun yang lain seperti shalat, puasa, dan haji, bahkan dalam banyak ayat Al Qur'an perintah sholat selalu dirangkai dengan perintah zakat, karena shalat itu ibadah fardiyah (ibadah yang bersifat personal) sedangkan zakat/sedekah adalah ibadah sosial (*ijtima'iyah*). Sayangnya kebanyakan umat Islam berlaku diskriminatif (membedakan) terhadap rukun yang satu ini (zakat). Zakat selalu 'dianaktirikan' dan bahkan dipungkiri serta dibenci.

BAZ (Badan Amil Zakat) merupakan sebuah institusi ibadah *ijtima'iyah*, yang bersifat maliyah, yang berfungsi menjadi alat penanggulangan ketimpangan ekonomi, yang diharapkan mampu

menjalankan perputaran harta benda (ekonomi), sehingga tidak dikuasai atau dimonopoli oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial.

Bila dikelola secara profesional, zakat merupakan sumber dana yang amat besar dan potensial besar bagi masyarakat muslim Kabupaten Karanganyar. Mari kita berandai-andai: Jika zakat fitrah umat Islam di Kabupaten Karanganyar dikelola secara sentral, tiap tahun dari zakat fitrah saja dapat diketahui 750.000 orang X Rp. 5.000 (2,5 kg beras), maka akan terkumpul Dana Rp. 3.750.000.000 (tiga milyar tujuh ratus lima puluh juta rupiah). Itu baru dari zakat fitrah yang hanya dengan 2,5 kg beras/ jiwa setahun. Jika PNS yang muslim di Kabupaten Karanganyar ini 10.000 orang, misalnya, dan tiap-tiap mereka membayar zakat 2,5 % dari gaji mereka (dibuat rata-rata Rp 25.000) maka akan terkumpul 10.000 orang X Rp 25.000 X 12 bulan = maka akan terkumpul uang Rp 3.000.000.000 (tiga milyar rupiah). Jika 20 % saja dari umat itu membayar infaq/ sedekah Rp 5.000 / bulan X 150.000 orang X 12 bulan = Rp. 8.000.000.000 Jika 1 % saja adalah aghniya yang mau membayar zakat dan tiap mereka Rp 1.000.000/ tahun maka akan terkumpul 7.500 orang X @ Rp 1.000.000 = 7.500.000.000 Maka dalam satu tahun akan dapat terkumpul Rp. 22.250.000.000 bandingkan dengan PADS Karanganyar sekarang ini, ini seandainya zakat dikelola dan diterapkan secara benar dengan kesadaran dan kemauan semua pihak. adalah sebuah potensi yang luar biasa.

Selama ini, yang dikelola BAZNAS barulah infaq atau sedekah yang masih sangat minim, untuk zakatnya masih sebagian kecil, dan belum menyentuh masyarakat di Kabupaten Karanganyar secara umum, untuk itu perlu sosialisasi penyadaran melalui GERAKAN SADAR ZAKAT untuk menggali potensi umat Islam Kabupaten Karanganyar.

Untuk itu, membayar Zakat adalah sebuah kewajiban, dan harus dilakukan secara sadar dan harus dianggap sebagai sebuah kebutuhan bersama untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial itu. Untuk mencapai tujuan pembayaran Zakat perlu ada upaya untuk mengelola Zakat secara profesional, dan proaktif atau (jemput bola), karena ayatnya diawali dengan kata khudz perintah untuk mengambil, yang berarti wajib mengambil, maka kita semua sebagai pengumpul (petugas) memiliki kewajiban untuk jemput bola. Bahkan Abu Bakar As-Shiddiq ra. Memiliki sikap tegas untuk memerangi para pengembangan zakat, ini menunjukkan kewajiban dan tugas pemerintah untuk secara sungguh-sungguh menyukseskan BAZNAS ini.

Terbitnya UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan, seperti yang selama ini dikritik, masih merupakan sebagai harapan untuk dapat mengelola Zakat (dana umat Islam) ini secara sungguh-sungguh. Oleh karena itu bantuan saudara-saudara untuk secara bersama-sama pengurus BAZNAS Kabupaten Karanganyar,

mensosialisasikan dan selanjutnya menggali dana umat Islam ini sangat dibutuhkan.²⁸

Berangkat dari kesadaran bersama antara umat Islam Kabupaten Karanganyar dengan Pemerintah Daerah setempat, untuk lebih menyempurnakan ajaran agama Islam bagi pemeluk pemeluknya di daerah ini, maka mereka bersepakat untuk berperan secara aktif memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan dan masalah-masalah sosial keagamaan.

Untuk kepentingan dimaksud, maka pada tanggal 12 Januari 1993, terbentuk Forum Komunikasi Ulama Umara dan Tokoh masyarakat di Kabupaten Karanganyar, untuk membantu memecahkan masalah-masalah sosial keagamaan, kependidikan keremajaan dan sosial kemasyarakatan.

Dari forum inilah, digagas adanya Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Kabupaten Karanganyar selanjutnya, disingkat BAZIS yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, melalui pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh, untuk dikelola dan didayagunakan menurut hukum agama, dalam rangka membantu memecahkan masalah sosial, keagamaan, kependidikan, keremajaan, dan sosial kemasyarakatan (keutamaan).

BAZIS ini, selanjutnya secara resmi dikukuhkan oleh Bupati Karanganyar, melalui Surat Keputusan Bupati Nomor: 451.1/ 3 Tahun

²⁸<https://baznaskaranganyar.com/> diakses pada 5 Januari 2023

1993 tertanggal 29 Januari 1993 tentang Pembentukan BAZIS. Untuk pertama kalinya, BAZIS Kabupaten Karanganyar diketuai oleh Drs. Tjuk Susilo (Sekwilda Karanganyar saat itu) dengan sekretaris Drs. Sandimin.

Setelah dikeluarkan Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2014, mengenai pelaksanaan Undang-Undang No 23 Tahun 2011, BAZIS berubah nama menjadi BAZNAS sesuai dengan SK Dirjen Nomor DJ. II/ 568 Tahun 2014 Tanggal 5 Juni 2014 ditetapkan pembentukannya sebagai BAZNAS Kabupaten yang merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.²⁹

5. Visi dan Misi BAZNAS Karanganyar

Visi

Menjadi lembaga utama dalam menyejahterakan umat

Misi

- a. Membangun BAZNAS Kab. Karanganyar yang kuat dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- b. Memaksimalkan pengumpulan ZIS secara massif dan terukur.
- c. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS untuk mengentaskan kemiskinan dan mengatasi kesenjangan sosial.
- d. Meningkatkan profesionalisme amil zakat secara berkelanjutan.

²⁹ <https://baznaskaranganyar.com/> diakses pada 5 Januari 2023

- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat berbasis data yang akurat.
- f. Memperkuat system perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban dan koordinasi dalam pengelolaan zakat.
- g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kemiskinan dan ketakwaan.
- h. Meningkatkan sinergitas dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

6. Struktur Organisasi BAZNAS Karanganyar

Gambar 1
Struktur Organisasi BAZNAS Karanganyar



Sumber: BaznasKaranganyar.com

- Ketua : H. Kafindi, M. Ag
- Waka I : H. Laili Arif Jamaluddin, Lc
- Waka II : Dr. H. Anas Ajudin, S.Sos. I., M.Hum
- Waka III : H. Sri Sukiyasto, S.Sos. M.M
- Waka IV : Drs. H. Sarwanto, M.M.

7. Program BAZNAS Karanganyar

Baznas Karanganyar memiliki 5 program yang menjadi program dari pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah, diantaranya.³⁰

- a. Karanganyar Peduli merupakan program bantuan bencana dan kebutuhan sesaat yang meliputi, layanan mustahiq, tanggap darurat dan rehabilitasi bencana, bantuan pembangunan sumur artesis dan BAZNAS tanggap bencana (BTB).
- b. Karanganyar Sehat merupakan program bantuan Kesehatan yang meliputi, khitan massal, pengobatan gratis, poliklinik BAZNAS dan ambulan gratis.
- c. Karanganyar Cerdas merupakan program bantuan Pendidikan formal dan informal yang meliputi, bantuan beasiswa, peningkatan kualitas madrasah swasta, pesantren TPA/TPQ, media pintar dan balai pelatihan.
- d. Karanganyar Makmur merupakan program bantuan ekonomi dengan system pemberdayaan masyarakat yang meliputi, desa binaan, pedagang kecil mustahiq, sentra ternak makmur dan bantuan usaha mandiri.
- e. Karanganyar Taqwa merupakan program bagi syiar Islam yang meliputi, da'i daerah, sekolah tilawah, rumah muallaf, Gerakan memakmurkan masjid dan sabilillah, rumah ibadah.

³⁰ <https://baznaskaranganyar.com/> diakses pada 5 januari 2023

Berdasarkan hasil kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Karanganyar dengan indikator pengukuran Indonesia Magnificence Zakat (IMZ) berdasarkan tiga komponen:

B. Kinerja Manajemen

Dalam kinerja manajemen ada 3 komponen yaitu, Standar Operasional Prosedur (SOP), rencana strategis, dan penilaian prestasi kinerja amil. BAZNAS Karanganyar memiliki ketersediaan SOP OPZ meliputi penghimpunan, pengelolaan, pendayagunaan dan bagian yang mengurus dibagian penelitian seperti skripsi, di setiap bidang tersebut memiliki SOP nya masing-masing supaya dapat berjalan sesuai dengan standar organisasi. Dalam hal penghimpunan BAZNAS Karanganyar memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta dana sosial keagamaan lainnya (DSKL). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.³¹

Kebijakan umum penyaluran, dalam menjalankan program bidang pendistribusian dan pendayagunaan, BAZNAS Karanganyar memiliki kebijakan antara lain:

1. Penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah dilaksanakan berdasar pada tiga prinsip utama, yaitu aman syar'ī, aman regulasi dan aman NKRI (Ideologi).

³¹ Laporan Tahunan 2021 BAZNAS Kabupaten Karanganyar, hlm. 12

2. Penyaluran dana zakat diberikan kepada delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima (mustahik) yang terdiri dari: Fakir, Miskin, Amil, Gharim, Riqab, Muallaf, Ibnu Sabil dan Fisabilillah secara efektif, efisien dan inovatif dalam rangka mewujudkan pemuliaan mustahik.
3. Penyaluran zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.
4. Bidang kerja terbagi dalam 5 program yaitu: Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan serta Dakwah dan Advokasi, dengan penyaluran berbasiskan pendistribusian dan pendayagunaan.
5. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat, pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik terpenuhi.³²

Selain SOP BAZNAS Karanganyar memiliki rencana strategis yang disusun setiap satu tahun sekali pada saat rapat kerja. Sedangkan penilaian prestasi kinerja amil BAZNAS Karanganyar masih belum memilikinya, demi tercapainya visi Lembaga, manajemen SDM BAZNAS Karanganyar selalu

³² Laporan Tahunan 2021 BAZNAS Kabupaten Karanganyar, hlm. 24.

mengevaluasi dan melakukan perbaikan setiap tahunnya dengan penilaian amil, *recruitmen*, pembinaan dan pelatihan serta perencanaan lainnya.³³

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ini dilihat dari 3 komponen yaitu, laporan keuangan, efisiensi keuangan, serta kapasitas organisasi, dari ketiga komponen tersebut, komponen efisiensi keuangan dan kapasitas keuangan mengacu pada laporan perubahan dana BAZNAS Karanganyar. BAZNAS Karanganyar selalu melakukan laporan keuangan secara *up to date*, teraudit setiap tahunnya dan transparan. Berikut ini merupakan laporan dana BAZNAS Karanganyar:

Tabel 13
Laporan Perubahan dana BAZNAS Karanganyar 2020-2021

NO	Tahun	Penerimaan	Penyaluran
1	2020	Rp 22.827.840.943	Rp 21.514.656.267
2	2021	Rp 20.131.622.406	Rp 18.944.567.499

Sumber: Laporan Tahunan 2020-2021

D. Kinerja Program Pendayagunaan

Kinerja program pendayagunaan dilihat dari 4 komponen diantaranya, kualitas program pendayagunaan zakat, program ekonomi produktif, pendampingan dan pelatihan. BAZNAS Karanganyar memiliki 5 program untuk mendayagunakan zakat, selain 5 program pokok BAZNAS Karanganyar memiliki program unggulan lainnya untuk lebih

³³ Laporan Tahunan 2021 BAZNAS Kabupaten Karanganyar, hlm. 39

meningkatkan pendayagunaan zakat. Untuk ekonomi produktif BAZNAS Karanganyar memberikan dana pada tahun 2020 sebesar Rp 3.491.500.000 dan tahun 2021 sebesar Rp 1.464.900.000, pendayagunaan pada tahun 2020 lebih tinggi daripada tahun 2021 dikarenakan jumlah penghimpunan tahun 2020 yang lebih tinggi daripada tahun 2021. Untuk pendampingan BAZNAS Karanganyar masih belum tentu jadwalnya, dimana dalam 1 tahun dilaksanakan 6 program, sehingga saya menghitung sekitar 3 bulan sekali diadakan pendampingan. Untuk pelatihan BAZNAS Karanganyar melaksanakan pelatihan setiap enam bulan sekali

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian analisis ini peneliti memaparkan kajian pembahasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam permasalahan yang tertuang pada BAB I dengan judul Analisis Kinerja Lembaga BAZNAS Karanganyar Menggunakan Metode *Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)*, yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Manajemen

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur yang berada di BAZNAS Karanganyar memiliki 4 SOP, yang mana ruang lingkupnya adalah SOP Penghimpunan, SOP Pengelolaan, SOP Pendayagunaan, dan SOP Penelitian Zakat. Sehingga muncul nilai 5 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja manajemen, nilai bobot sebesar 20% dan detail indikator Standar Operasional Prosedur sebesar 40%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 20\%}{20\%} \right) \times 40\% \right\} \times 20\% = 0,08$$

b. Rencana Strategis

Rencana Strategis yang berada di BAZNAS Karanganyar hanya memiliki rencana strategis dan *workplan* sehingga muncul nilai 3

sedangkan bobot nilai dan detail indikator didapat dari kinerja manajemen, nilai bobot sebesar 20% dan detail indikator rencana strategis sebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{3 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\% = 0,036$$

c. Penilaian Prestasi Kerja Amil

Penilaian prestasi kerja amil yang berada di BAZNAS Karanganyar tidak memiliki instrument dan penerapan terhadap amil, BAZNAS Karanganyar juga tidak memiliki alat dalam melakukan penilaian terhadap amil sehingga muncul nilai 1, sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja manajemen, nilai bobot sebesar 20% dan detail indikator sebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\% = 0,012$$

Pemberian skor dan huruf dalam kinerja manajemen adalah jumlah hasil dari beberapa indikator mulai dari Standar Operasional Prosedur (SOP), Rencana Strategis, dan Penilaian Prestasi Kerja Amil dibagi dengan bobot indikator kinerja manajemen sebesar 20% yang kemudian dikalikan 10. Berikut rumus dalam pemberian skor dan huruf.

$$\text{Skor/huruf mutu} \left(\frac{\text{Total skor indikator}}{\text{bobot indikator}} \right) \times 10$$

$$\left(\frac{0,128}{0,2} \right) \times 10 = 6,4$$

Maka dengan nilai 6,4 diperoleh huruf A+

2. Kinerja Keuangan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Laporan keuangan

Laporan Keuangan yang berada di BAZNAS Karanganyar dilaksanakan secara up to date setiap 1 tahun sekali, diaudit dan juga transparan, sehingga diperoleh nilai 5, sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator 40%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 30\%}{30\%} \right) \times 40\% \right\} \times 30\% = 0,12$$

b. Efisiensi Keuangan (*Operational Expense Ratio*)

$$\text{Rumus: } OER = \frac{EO}{TE} \times 100\%$$

OER : Efisiensi Keuangan

OE : Beban Amil

TE : Total penyaluran selain beban amil

$$OER = \frac{EO}{TE} \times 100\%$$

$$OER = \frac{2.831.332.851}{16.113.234.648} \times 100\%$$

$$OER = 0,175 \times 100\%$$

$$OER = 17,5\%$$

Dengan hasil 17,5% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 1 dikarenakan dalam tabel kriteria penilaian efisiensi keuangan diperoleh hasil lebih dari 11% sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator efisiensi keuangan sebesar 30%

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \right\} \times 30\% = 0,018$$

c. Kapasitas Organisasi

1. *Primary Revenue Ratio*

$$\text{Rumus: } PRR = \frac{ZR}{TR} \times 100\%$$

PRR: *Primary Revenue Ratio*

ZR: Total perolehan dana khusus zakat

TR: Perolehan dana total

$$PRR = \frac{ZR}{TR} \times 100\%$$

$$PRR = \frac{17.305.293.341}{20.131.622.406} \times 100\%$$

$$PRR = 0,84 \times 100\%$$

$$PRR = 84\%$$

Dengan hasil 84% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 4 dikarenakan dalam tabel kriteria penilaian biaya pendapatan memperoleh hasil 80%-84% sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja keuangan yang memiliki nilai bobot sebesar 30% dan detail indikator sebesar kapasitas organisasi sebesar 30%, kemudian dikali dengan *Primary Revenue Ratio* sebesar 25%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{4 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,018$$

2. *Primary Revenue Growth*

$$\text{Rumus: PRG} = \frac{ZRn - ZRn-1}{ZRn-1} \times 100\%$$

PRG: *Primary Revenue Growth*

ZRn: Zakat revenue tahun berjalan

ZRn-1; Zakat revenue tahun sebelumnya

$$\text{PRG} = \frac{ZRn - ZRn-1}{ZRn-1} \times 100\%$$

$$\text{PRG} = \frac{17.035293341 - 18.711.163.932}{18.711.163.932} \times 100\%$$

$$\text{PRG} = -0,089 \times 100\% = -8,9\%$$

Dengan hasil -8,9% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 1 dikarenakan hasilnya kurang dari 10%. Nilai pertumbuhan biaya pendapatan memperoleh hasil negatif dikarenakan pendapatan tahun 2020 lebih besar daripada tahun 2021, sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja Keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator kapasitas organisasi sebesar 30% kemudian dikali dengan *Primary Revenue Growth* sebesar 25%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,0045$$

3. *Program Expense Ratio*

$$\text{Rumus: PER} = \frac{PE}{OE} \times 100\%$$

PER: *Program Expense Ratio*

PE: Penyaluran program/penyaluran dana pada mustahik

OE: Total penggunaan dana

$$\text{PER} = \frac{PE}{OE} \times 100\%$$

$$\text{PER} = \frac{18.944.567.499}{20.131.622.406} \times 100\%$$

$$\text{PER} = 0,941 \times 100\% = 94,1\%$$

Dengan hasil 94,1% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 5 dikarenakan nilai yang diperoleh lebih dari 89% sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja Keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator kapasitas organisasi sebesar 30% kemudian dikali dengan *Program Expense Ratio* sebesar 25%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,0225$$

4. *Program Expense Growth*

$$\text{Rumus: PEG} = \frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}} \times 100\%$$

PEG: *Program Expense Growth*

PE_n : Penyaluran program tahun berjalan

PE_{n-1} : Penyaluran program tahun sebelumnya

$$\text{PEG} = \frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}} \times 100\%$$

$$\text{PEG} = \frac{18.944.567.499 - 21.514.656.267}{21.514.656.267} \times 100\%$$

$$\text{PEG} = -0,12 \times 100\% = -12\%$$

Dengan hasil -12% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 1, dikarenakan pertumbuhan pengeluaran untuk program di BAZNAS Karanganyar pada tahun 2020 lebih besar daripada tahun 2021, dan jumlah mustahik pada tahun 2020 lebih banyak dibandingkan tahun 2021, sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja Keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator kapasitas organisasi sebesar 30% kemudian dikali dengan *Program Expense Growth* sebesar 25%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,0045$$

Pemberian skor atau huruf dalam kinerja keuangan adalah jumlah hasil dari beberapa indikator mulai dari laporan keuangan, efisiensi keuangan dan seluruh jumlah hasil kapasitas organisasi dibagi dengan bobot indikator kinerja keuangan sebesar 30% kemudian dikalikan 10. Berikut rumus dalam pemberian skor atau huruf:

$$\frac{\text{hasil laporan keuangan} + \text{hasil efisiensi keuangan} + \text{kapasitas organisasi}}{\text{Bobot}} \times 10$$

$$\frac{0,12 + 0,018 + (0,018 + 0,0045 + 0,0225 + 0,0045)}{30\%} \times 10$$

$$= \frac{0,1875}{30\%} \times 10 = 6,25$$

Maka dengan nilai 6,25 muncul huruf A+

3. Kinerja Program Pendayagunaan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

- a. Kualitas program pendayagunaan zakat (*Average Expense*)

$$\text{Rumus: } AE = \frac{ME}{TM}$$

AE: Average Expense

ME: Penyaluran program

TM: Jumlah Mustahik

Untuk penyaluran program perubahan dana BAZNAS Karanganyar dan jumlah mustahik dapat diketahui dari hasil wawancara dan buku laporan tahunan BAZNAS yang hasilnya terdapat 14.247 mustahik pada tahun 2021.

$$AE = \frac{ME}{TM}$$

$$AE = \frac{18.944.567.499}{14.247}$$

$$AE = 1.329.732,27$$

Dengan hasil 1.329.732,27 konversi nilai kinerja program pendayagunaan muncul nilai 3 Sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja program pendayagunaan yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator kualitas program pendayagunaan zakat sebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{3 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\%$$

$$= 0,036$$

b. Program Ekonomi Produktif

$$\text{Rumus: ER} = \frac{EE}{TE} \times 100\%$$

ER: Economic ratio

EE: Dana Ekonomi Produktif

TE: Total dana pendayagunaan

$$\text{ER} = \frac{EE}{TE} \times 100\%$$

$$\text{ER} = \frac{1.464.900.000}{18.944.567.499} \times 100\%$$

$$\text{ER} = 7,7\%$$

Dengan hasil 7,7% konversi nilai kinerja program pendayagunaan muncul nilai 2 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja program pendayagunaan yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator program ekonomi produktif sebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{2 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\%$$

$$= 0,024$$

c. Pendampingan

Program pendampingan yang berada di BAZNAS Karanganyar dilakukan setiap 3 bulan sekali. Sehingga memunculkan nilai 1, sedangkan untuk bobot dan detail indikatornya diperoleh dari kinerja program pendayagunaan, yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator pendampingan sebesar 20%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 20\%}{20\%} \right) \times 20\% \right\} \times 20\%$$

$$= 0,008$$

d. Pelatihan

Program pelatihan yang berada di BAZNAS Karanganyar dilakukan setiap enam bulan sekali. Sehingga muncul nilai 2, sedangkan untuk bobot dan detail indikatornya diperoleh dari kinerja program pendayagunaan, yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator pelatihan sebesar 20%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{2 \times 20\%}{20\%} \right) \times 20\% \right\} \times 20\%$$

$$= 0,016$$

Pemberian skor atau huruf dalam kinerja program pendayagunaan adalah jumlah hasil dari beberapa indikator mulai dari kualitas program pendayagunaan zakat, program ekonomi produktif, pendampingan dan pelatihan dibagi dengan bobot indikator kinerja program pendayagunaan sebesar 20% kemudian dikalikan 10. Berikut rumus dalam pemeberian skor atau huruf:

$$\frac{\text{hasil AE} + \text{hasil ER} + \text{hasil pendampingan} + \text{hasil Pelatihan}}{\text{bobot}} \times 10$$

$$\frac{0,036 + 0,024 + 0,008 + 0,016}{20\%} \times 10$$

$$\frac{0,084}{20\%} \times 10$$

$$= 4,2$$

Maka dengan nilai 4,2 muncul huruf BBB

Tabel 14
Rincian Perhitungan Kinerja BAZNAS Karanganyar

NO	Komponen	Angka	Huruf
1	Kinerja Manajemen	6,4	A+
	SOP	0,08	
	Rencana Strategis	0,036	
	Penilaian Prestasi Kerja Amil	0,012	
2	Kinerja Keuangan	6,25	A+
	Komponen Laporan Keuangan	0,12	
	Komponen Efisiensi Keuangan	0,018	
	Komponen Kapasitas Organisasi	0,1875	
3	Kinerja Program Pendayagunaan	4,2	BBB
	Kualitas Program Pendayagunaan Zakat	0,036	
	Program Ekonomi Produktif	0,024	
	Pendampingan	0,008	
	Pelatihan	0,016	

Nilai kinerja dari BAZNAS Karanganyar adalah cukup baik dapat dilihat pada tabel diatas secara keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 5,6 atau A. Dengan perolehan nilai kinerja manajemen yang memperoleh 6,4 atau A+, kinerja keuangan dengan nilai 6,25 atau A+ dan kinerja program pendayagunaan dengan nilai BBB, maka yang perlu ditingkatkan lagi adalah kinerja program pendayagunaan, dikarenakan memperoleh hasil nilai yang lebih sedikit dibandingkan kinerja yang

lainnya, lebih ditingkatkan lagi pada program pendampingan dan pelatihan. Selain itu meskipun nilai dari hasil rata-rata memiliki jumlah nilai yang baik akan tetapi ada beberapa komponen yang masih memiliki nilai yang rendah, sehingga perlu ditingkatkan lagi program-program yang memiliki nilai yang rendah supaya kinerja Lembaga lebih meningkat setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan, di antaranya:

1. Kinerja manajemen BAZNAS Karanganyar memperoleh nilai A+ dengan hasil pada komponen SOP memiliki nilai bagus karena ketersediaan SOP yang lebih dari 3 SOP, yaitu SOP penghimpunan, pengelolaan, pendayagunaan dan penelitian serta SDM. Pada komponen rencana strategis BAZNAS Karanganyar mencapai nilai 3 dikarenakan hanya ada dokumen rencana dan *workplan* tahunan yang dilakukan setiap tahunnya pada saat rapat kerja, tetapi disamping itu BAZNAS Karanganyar mengusahakan untuk memiliki penyebaran dari rencana strategi yang dibuat.
2. Kinerja keuangan pada BAZNAS Karanganyar memperoleh nilai A+ dikarenakan laporan keuangan di BAZNAS Karanganyar dilakukan secara transparan, *up to date* dan diaudit setiap 1 tahun sekali. Pada laporan keuangan BAZNAS ini mengalami penurunan pada tahun 2020 ke 2021, sehingga pada komponen penilaian kapasitas organisasi beberapa poin memperoleh hasil yang negative, akan tetapi untuk hasil keseluruhan pada laporan penerimaan dan penyaluran BAZNAS Karanganyar memiliki nilai yang bagus.

3. Kinerja program pendayagunaan pada komponen ini BAZNAS Karanganyar memperoleh nilai BBB, komponen penilaian ini terdiri dari kualitas program pendayagunaan zakat, ekonomi produktif, pendampingan dan pelatihan. Untuk pendayagunaan zakat BAZNAS Karanganyar sudah melakukan secara baik dari hasil penerimaan dana zakat, untuk pendampingan dilakukan secara 3 bulan sekali dan pelatihan dilakukan dalam waktu 6 bulan sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan BAZNAS Karanganyar, sebagai berikut:

1. BAZNAS Karanganyar perlu melakukan penilaian prestasi kerja bagi amil, supaya amil merasa mendapatkan sebuah reward atas kerjanya, sehingga dapat memengaruhi kinerja amil supaya lebih meningkat, apabila amil mendapatkan prestasi atas kerjanya maka akan memberikan semangat bagi para amil lain untuk bekerja lebih semangat untuk meningkatkan kinerja dan prestasi.
2. BAZNAS Karanganyar hendaknya melakukan pendampingan terhadap mustahik dengan rasio waktu pendampingan yang lebih rutin, supaya para mustahik yang setelah melakukan pelatihan tidak menjadi sembrono atau gagal dalam prosesnya.

3. Untuk program pelatihan hendaknya dilakukan secara rutin lagi supaya memberikan kesempatan lebih banyak terhadap mustahik untuk belajar dan memperoleh skill yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fadilah, Sri. *Tata Kelola & Akuntansi Zakat*.
Sangid, Akhmad. *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: QultumMedia, 2008.

Jurnal

- Ardani Rangga, Abukosim, Emylia Yuniartie. “Analisi Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)”. (Universitas Sriwijaya: Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi. diterbitkan tahun 2019).
- Ariani, Dorothea Wahyu. “*Manajemen Kualitas*”. (Banten: Universitas Terbuka, 2020).
- Bastiar, Yandi, dkk. “Model pengukuran Lembaga Zakat di Indonesia”. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*. (Depok) Vol 6 No. 1, 2019.
- Daud, Zulkifli, dkk. “Model Perilaku Kepatuhan Zakat: Suatu Pendekatan Teori”. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Aceh), Vol 7. No. 8. 2011.
- Dede. “Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan Metode Indonesia magnificenceof Zakat (IMZ)”. (prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonimu dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, diterbitkan tahun 2021).
- Hamzah. “Zakat Mal dalam Perspektif Hadis Maudhu’iy”. *TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM*. Volume 11 Nomor, 1. April 2019.
- Hastuti, Qurratul ‘Aini Wara. “Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar”. *ZISWAF*. Vol. 3 No. 1. Juni 2016.
- Hikmaningsih Hetty, Bambang Agus Pramuka. “Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah dalam Perspektif Shari’ah Enterprise Theory (SET)”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* Volume 22 No 9 Tahun 2020.
- Kaliamah, Siti. “Pandangan Ulama 4 Mazhab dalam Memutuskan Upah Amil Zakat Guna Meningkatkan Optimalisasi Keprofesionalan Amil Zakat”. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, (Kediri), Vol 1, No. 1, 2020.
- Mukminin, Aldy Yusron. “Efektivitas Program Salam Tani Menggunakan Metode Analisis Indonesia Magnificence Of Zakat pada LAZ Nurul Hayat Bojonegoro”. (Prodi manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Ampel, diterbitkan tahun 2022).
- Pusung, Rudy J. Analisis Hubungan Antara Pengukuran Kinerja, Strategi dan Kinerja Perusahaan. (Manado: Universitas Samratulangi, diterbitkan tahun 2018).

- Rahman, Taufikur. “Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015.
- Ridlo, Ali. “Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Al- ‘Adl*. Volume 7 No. 1. 2019.
- Siswanto Andik Eko, Sunan Fanani. “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan terapan* Vol. 4, No. 9, September 2017.
- Triyawan Andi, Siti Aisyah. “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta”. (Universitas DarussalamGontor Ponorogo, diterbitkan tahun 2017).
- Yoshi, Nuraida Firda. “Kinerja Lembaga Amil Zakat dalam Pendistribusian Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat PKPU KCP Cirebon”. (Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, diterbitkan tahun 2012).
- Yuanta, Ines. “Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat Dengan pendekatan Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). (Prodi Akuntansi Universitas jember, jember, diterbitkan tahun 2016).

Internet

- <https://baznaskaranganyar.com/> diakses pada 5 Januari 2023 pada pukul 19.18
- <https://tafsirweb.com/3119-surat-at-taubah-ayat-103.html> diakses pada 24 Februari 2023 pada pukul 12.46
- <https://www.merdeka.com/quran/ar-rum/ayat-39> diakses pada 24 Februari 2023 pada pukul 12.50
- <https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-195> diakses pada 4 maret 2023 pada pukul 19.07
- <https://www.merdeka.com/quran/at-taubah/ayat-58> diakses pada 4 maret 2023 pada

Wawancara

H Kafindi, Ketua BAZNAS Karanganyar, Wawancara Pribadi, 13 Januari 2023,

Jam 13.00 WIB - 14.00 WIB

LAMPIRAN**Lampiran 1 Jadwal Penelitian**

NO	KEGIATAN	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
1	Studi Kasus						
2	Penyusunan Proposal						
3	Konsultasi						
4	Revisi Proposal						
5	Pengumpulan Data						
6	Analisis Data						
7	Penulisan Akhir Naskah						
8	Pengumpulan Skripsi						

Lampiran 2 Surat Izin Observasi



No : 24/BAZNAS.KRA/X/2022 Karanganyar, 31 Oktober 2022
 Sifat : -
 Lamp : -
 Hal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Syariah
 UIN Raden Mas Said Surakarta
 Di
 SURAKARTA

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Teriring salam dan doa semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin.

Menindak lanjuti surat Nomor: B-3020/Un.20/F.II/PP.00.9/09/2022 tertanggal 23 September 2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian. Kami Pimpinan BAZNAS Kabupaten Karanganyar memberikan ijin untuk melakukan Penelitian kepada yang tersebut dibawah ini :

Nama : Febriana Dita Risnawai
 NIM : 192141039
 Prodi : Manajemen Zakat Wakaf

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

BAZNAS KAB. KARANGANYAR
 KEPALA



H. KAFINDI, M. Ag

Kantor:
 Jalan Lawu Nomor 90, Tegalgede, Karanganyar. 57714
 Telepon dan faksimile (0271) 495005
 surel baznaskab.karanganyar@baznas.go.id laman www.baznaskaranganyar.com

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan

1. Apakah di BAZNAS Karanganyar ini memiliki ketersediaan SOP dalam setiap bidang?
2. Apakah di BAZNAS Karanganyar melakukan rencana strategis untuk menjadi acuan program kerja dalam 1 tahun?
3. Apakah BAZNAS Karanganyar memiliki penilaian prestasi terhadap kerja amil?
4. Apakah laporan keuangan di BAZNAS dilakukan secara audit, *up to date* dan transparansi?
5. Berapa lama waktu pendampingan mustahik?
6. Berapa rasio pelatihan bagi mustahik?

Lampiran 4 Hasil Wawancara

1. BAZNAS Karanganyar memiliki SOP pada setiap bidang, yaitu bidang penghimpunan, pengelolaan, penyaluran dan bidang penelitian zakat. Setiap bidang memiliki WAKA yang bertanggung jawab dalam SOP tersebut.
2. BAZNAS Karanganyar memiliki rencana strategis yang dibuat setiap 1 tahun sekali, dalam rencana strategis tersebut berisi program kerja atau hal yang harus dicapai BAZNAS Karanganyar dalam jangka 1 tahun.
3. BAZNAS Karanganyar tidak memiliki penilaian prestasi terhadap amil, BAZNAS Karanganyar hanya melakukan evaluasi terhadap amil dalam kerja 1 tahun.
4. Laporan BAZNAS Karanganyar dilakukan secara audit, *up to date* dan transparansi, bahkan dapat dilihat dalam web dan terbuka untuk masyarakat yang ingin melihat hasil penghimpunan dan penyaluran dana ZIS.
5. Waktu pendampingan mustahik dilaksanakan dalam tiga bulan sekali.
6. Rasio pelatihan permustahik dilaksanakan dalam enam bulan sekali.

Lampiran 5 Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Penyerahan Laporan Tahunan



Laporan penghimpunan Dana Tahun 2020

A Laporan Pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah.

1 Laporan Pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah.

Bulan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Januari	967.531.427	963.153.441	1.264.312.111
Februari	1.007.243.897	847.217.265	1.390.312.530
Maret	1.054.256.325	890.324.555	1.354.555.166
April	1.003.853.871	884.504.323	1.325.674.489
Mei	1.019.299.172	1.813.207.256	2.252.434.874
Juni	1.775.901.556	1.193.338.573	3.192.656.496
Juli	1.969.428.352	1.813.173.125	1.471.285.079
Agustus	973.222.115	1.053.064.104	3.070.700.069
September	959.040.989	1.137.729.147	1.488.312.650
Oktober	1.517.291.574	2.001.537.526	1.367.431.343
Nopember	1.979.710.820	1.524.596.089	2.248.767.330
Desember	1.230.258.335	3.312.222.585	2.401.398.806
Jumlah	15.456.043.433	17.424.057.989	22.827.840.943

2 Zakat Fitrah dan Uang yang dikelola oleh Takmir Masjid

Keterangan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Jamaah Masjid	16.058.940.000	14.038.550.000	14.283.130.539
ASN	206.875.000	244.430.000	234.687.500
Jumlah	16.265.815.000	14.038.550.000	14.517.818.039

Laporan Penyaluran Dana Tahun 2020

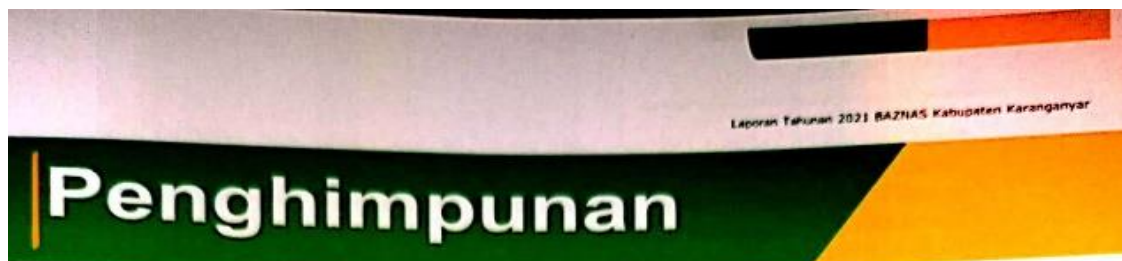
B Laporan Penyaluran ZIS**1 Penyaluran Zakat**

Jenis Penyaluran	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Penyaluran Dana Zakat untuk Amil		1.917.774.667,00	2.338.889.000,00
Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir	1.602.322.817,00	5.675.851.490,00	2.067.543.500,00
Penyaluran Dana Zakat untuk Miskin	5.352.023.358,00		8.021.341.222,00
Penyaluran Dana Zakat untuk Riqab			
Penyaluran Dana Zakat untuk Gharim	174.600.000,00	80.452.000,00	102.212.000,00
Penyaluran Dana Zakat untuk Muallaf	10.000.000,00	80.000.000,00	399.200.000,00
Penyaluran Dana Zakat untuk Sabilillah	5.666.735.600,00	6.993.648.985,00	5.356.418.156,00
Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil	7.750.000,00	13.985.000,00	30.000.000,00
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan - Dana Zakat	53.793.750,00	88.587.500,00	
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian - Dana Zakat			
Penyaluran Lain-lain - Dana Zakat	24.200.000,00		13.136.961,00
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	12.891.425.525,00	14.850.299.642,00	18.328.740.839,00

2 Penyaluran Infak/Sedekah

Jenis Penyaluran	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Amil	472.944.343,00	416.247.881,00	796.105.000,00
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat			
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat	3.910.875.000,00	1.575.588.500,00	2.389.810.428,00
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan - Dana Infak/Sedekah	26.400.000,00	26.400.000,00	
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian - Dana Infak/Sedekah	5.593.000,00		
Penyaluran Lain-lain - Dana Infak/Sedekah			
Jumlah Penyaluran Infak/Sedekah	4.415.812.343,00	2.018.236.381,00	3.185.915.428,00

Laporan Penerimaan Dana Tahun 2021

**A. PENGHIMPUNAN DANA**

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka"

(QS. at-Taubah [9]: 103)

BAZNAS Kabupaten Karanganyar memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta dana sosial keagamaan lainnya (DSKL). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Adanya kepercayaan masyarakat, di tahun 2021 BAZNAS Kabupaten Karanganyar diamanahkan untuk mengelola dana ZIS sebesar Rp 20.131.622.406 yang terdiri dari berbagai jenis penerimaan dana antara lain, zakat individu UPZ, Zakat Individu non UPZ, Infak individu UPZ, infak individu non UPZ, Infak RT dan dan sosial keagamaan lainnya.

Tabel Penerimaan Dana ZIS

No	Jenis Donasi	2021	2020
1	Zakat Individu UPZ	Rp 16.841.917.564	Rp 18.529.768.696
2	Zakat Individu Non UPZ	Rp 193.375.777	Rp 177.345.236
3	Infak Individu UPZ	Rp 387.092.221	Rp 434.475.590
4	Infak Individu Non UPZ	Rp 22.828.844	Rp 16.289.420
5	Infak RT Melalui PPZ	Rp 2.686.408.000	Rp 2.615.769.000
6	Infak Masjid	Rp -	Rp 1.010.193.001
TOTAL		Rp 20.131.622.406	Rp 22.827.840.943,40

Jumlah penghimpunan dana ZIS di Baznas ini termasuk kategori tinggi di tingkat nasional, maupun Jawa Tengah, di tengah masyarakat yang sedang dilanda pandemi Covid-19. Dibandingkan dengan penghimpunan tahun 2020, dengan jumlah pengumpulan Rp. 22.827.840.943,-, penghimpunan dana ZIS pada tahun 2021 mengalami mengalami penurunan sebesar Rp. 2.696.218.037,-. Penurunan ini disebabkan karena tidak ditariknya beberapa aspek dalam pengumpulan, yang pada tahun 2020 dilaksanakan akan tetapi tidak dilaksanakan di tahun 2021. Sebagai contohnya: (1) tidak ada penarikan infak masjid yang mana pada tahun 2020 dapat menghimpun dana sebanyak Rp 1.010.193.001,- dan (2) tidak ditariknya zakat THR bagi ASN di Kabupaten Karanganyar.

Jenis penghimpunan dana dari zakat individu UPZ menempati kontribusi terbesar, yaitu Rp 16.841.917.564 atau 83,7%. Hal ini dikarenakan BAZNAS Kabupaten Karanganyar

Laporan Penyaluran Dana Tahun 2021

C. KINERJA PENYALURAN

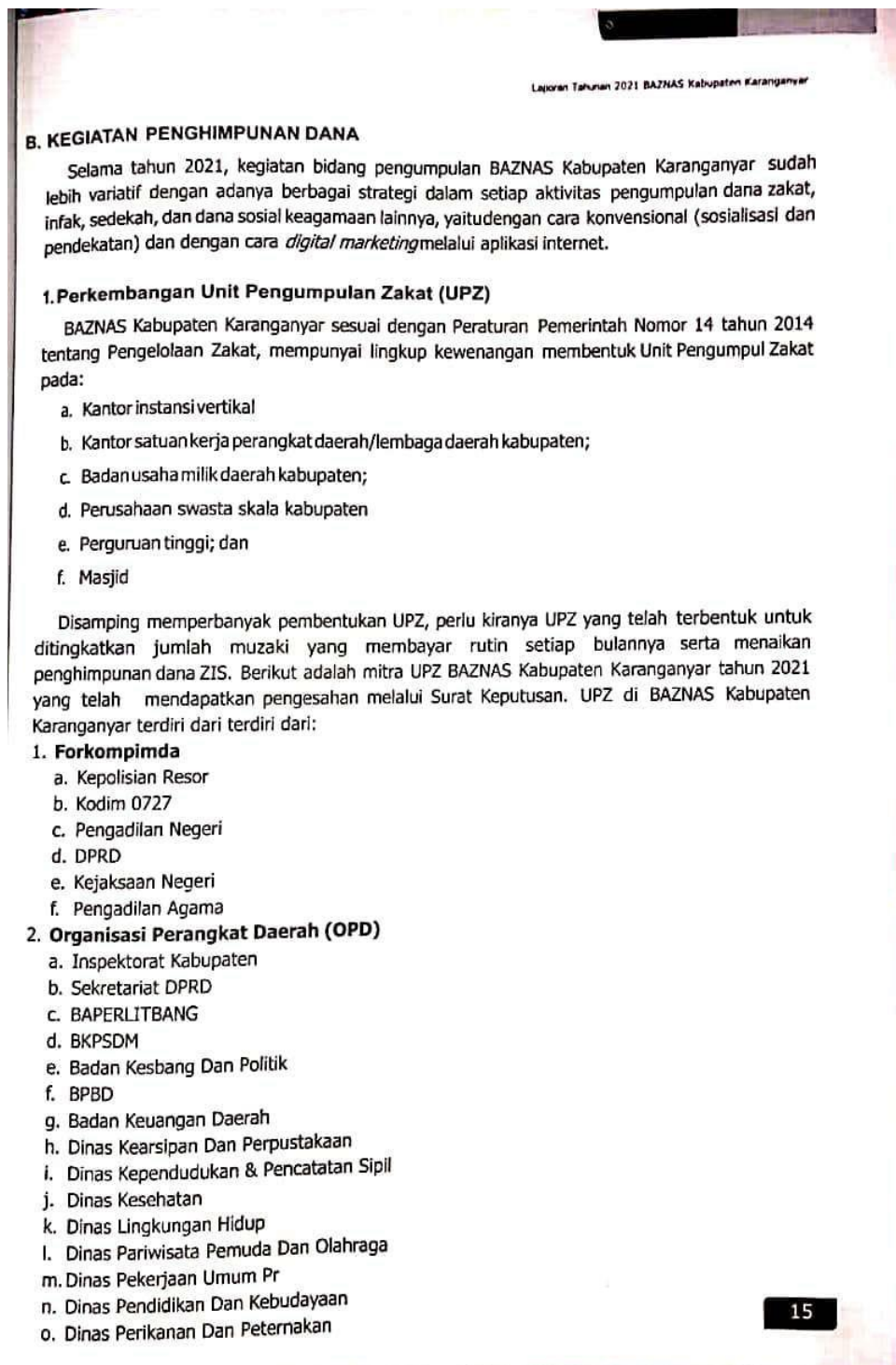
Dalam RKAT tahun 2021 target pentasarufan BAZNAS Kabupaten Karanganyar adalah Rp 19.159.550.750, selama satu tahun kinerja bidang pendistribusian dan pendayagunaan berhasil merealisasikan sebesar Rp 18.944.567.499 atau 98,9% dari target. Dari relaisasi program tersebut penerima manfaat sebanyak 14.247 orang, dengan berbagai latarbelakang, dan asnaf. Berikut ini daftar penyaluran berbasis program dan jumlah penerima manfaat.

NO	PROGRAM	Penyaluran Dana		Penerima Manfaat	
		Rp	%	Orang	%
1	Karanganyar Makmur	1.464.900.000	7,7%	978	6,9%
2	Karanganyar Cerdas	1.686.670.000	8,9%	1207	8,5%
3	Karanganyar Sehat	1.816.503.098	9,6%	589	4,1%
4	Karanganyar Takwa	5.319.307.600	28,1%	3384	23,8%
5	Karanganyar Peduli	5.825.853.950	30,8%	7929	55,7%
6	Amil + APBD	2.831.332.851	14,9%	160	1,1%
Total		18.944.567.499	100,0%	14.247	100,0%

Dalam tabel tersebut terlihat program Karanganyar peduli dengan nilai 30,8 % menempati posisi tertinggi dalam penyaluran, baru kemudian diikuti oleh Karanganyar Takwa sebesar 28,1%, karanganyar sehat sebesar 9,6 %, Karanganyar Cerdas sebesar 8,9 %, dan Karanganyar Makmur sebesar 7,7%. Tingginya penyaluran di program karanganyar peduli disebabkan oleh prioritas program kerja tahun 2021 yang dialokasikan untuk membantu masyarakat kabupaten Karanganyar menghadapi pandemi Covid-019 yang masih terus meningkat, bahkan sampai puncaknya pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2021. Beberapa program kerja priorotas dalam penanggulangan Covid-19 ini antara lain: (1) program pangan fakir-miskin, (2) program bantuan bencana/Covid 19, dan (3) program bantuan sosial bagi warga miskin.

Prosentasi penyaluran program Karanganyar takwa sebesar 28,1%, menempati urutan kedua. Alokasi dana yang disalurkan mencapai Rp. 5.139.307.600,- digunakan untuk mengcover program kerja yang antara lain ; (1) bantuan fisik tempat Ibadah, (2) bantuan kegiatan keagamaan, (3) bantuan sarana peribadatan, (3) bantuan untuk kegiatan keagamaan organisasi keislaman di Kab. Karanganyar. Sedangkan prosentase untuk program karanganyar sehat sebesar 9,6%, Karanganyar cerdas sebesar 8,9%, dan karanganyar Makmur 7,7 %.

Kegiatan Penghimpunan



Kebijakan Umum Penyaluran

Laporan Tahunan 2021 BAZNAS Kabupaten Karanganyar

Pendistribusian dan Pendayagunaan

A. KEBIJAKAN UMUM PENYALURAN

Dalam menjalankan program bidang pendistribusian dan pendayagunaan, baznas Kab. Karanganyar memiliki kebijakan antara lain :

1. Penyalurkan dana zakat, infak, dan sodakoh (ZIS) dilaksanakan berdasar pada tiga prinsip utama, yaitu aman syar'i, aman regulasi, dan aman NKRI (ideologi)
2. Penyalurkan dana zakat diberikan kepada delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima (mustahik) yang terdiri dari : Fakir, Miskin, Amil, Gharimin, Riqab, Muallaf, Ibnu Sabil, dan Fisabilillah secara efektif, efisien dan inovatif dalam rangka mewujudkan pemuliaan mustahik.
3. Penyaluran zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.
4. Bidang kerja terbagi dalam 5 program yaitu: Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan serta Dakwah dan Advokasi, dengan penyaluran berbasis pendistribusian dan pendayagunaan.
5. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat, pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

B. BIDANG PROGRAM

1. Program Karanganyar Makmur adalah program ekonomi berupa pemberian bantuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui ketrampilan produktif, sarana usaha dan permodalan. Pelaksanaan program ini bertujuan meningkatkan taraf hidup keluarga kurang mampu dengan model berkelompok maupun perorangan. Meningkatkan akses pembiayaan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lainnya sehingga dapat mempercepat pengembangan sektor riil. Misi jangka panjang program ini adalah mendorong tumbuhnya wirausahawan baru melalui pengembangan komunitas usaha mikro.
2. Program Karanganyar Cerdas adalah program pendidikan berupa pemberian bantuan untuk penerima manfaat yang berasal dari keluarga miskin dan rentan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan jangka panjang dari program ini adalah membantu meningkatkan taraf pendidikan dan keahlian masyarakat.
3. Program Karanganyar Sehat adalah program kesehatan yang bertujuan memberikan bantuan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh masyarakat miskin untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Misi program jangka panjangnya adalah meningkatnya taraf kesehatan masyarakat dan berkurangnya secara signifikan kasus menurunnya kesehatan masyarakat.
4. Program Karanganyar Taqwa adalah program dakwah berupa kegiatan syiar Islam dalam rangka menanggulangi keterbelakangan pemahaman keagamaan baik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Febriana Dita Risnawati
NIM : 192141039
Tempat, tanggal lahir : Karanganyar, 06 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kodokan RT 05/02 Papahan, Tasikmadu, Karanganyar
Nama Ayah : Sarno
Nama Ibu : Rusmiyati
Riwayat Pendidikan :
a. SDN 01 Papahan (2007-2013)
b. SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo (2013-2016)
c. MAN 01 Karanganyar (2016-2019)
d. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2019-Sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 5 Maret 2023



Penulis